

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN
TRAUMA HEALING SETELAH BANJIR BANDANG DI DESA
RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian studi jenjang
sarjana pada Prograam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam*



Diajukan Oleh

LESTA

16 0103 0055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN
TRAUMA HEALING SETELAH BANJIR BANDANG DI DESA
RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian studi jenjang
sarjana pada Prograam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam*



Diajukan Oleh

LESTA

16 0103 0055

Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

Halaman Pernyataan Keaslian

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : LESTA
Nim : 16 0103 0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan Dengan Benar Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasai Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkan Sumbernya. Segala Kekeliruan Didalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 03Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nim.16 0103 0055

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Penyuluh Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Lesta Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0055, mahasiswa program studi **Bimbingan dan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 24 September 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 30 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos.,M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos. I
NIP: 19790525 200901 1 018

PRAKATA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul " Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan *Trauma Healing* Setelah Banjir Bandang di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara". Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw.yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dari hati dan keikhlasan penulis, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku rector IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo

3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I SELAKU Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag sebagai penguji I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. sebagai penguji II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan dalam kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Efendi P, M.Sos.I Selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo , yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. PemerintahKecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Kepala Urusan Agama (KUA) ,Penyuluh Agama dan para staf (KUA) , yang telah memberi dukungan dan bantuan moril kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2016, teman-teman KKN-Nusantara II Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan Kepulauan yang menjadi tempat berbagi pengalaman selama menjalani masa-masa KKN selama kurang lebih (40 hari). Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, terkhusus sahabatku yang selama masa kuliah menemani saat susah dan senang Ummul, Iin, dan Ulfa terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
12. Orang tua tercinta, AyahandaSupriadi dan Ibunda Irawati, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
13. Kepada Adik sepupu yang memberikan saya tumpangan tempat tinggal selama kurang lebih 2 tahun Erina saya ucapkan banyak terima kasih yang selalu memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi penulis mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 03 Juni 2021

Penulis,

LESTA
NIM: 1601030055

Pedoman Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

A. Translite Arab-Latin

Daftar Huruf Bahasa Arab Dan Transliterasinya Ke Dalam Huruf Latin Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es Dengan Titik Di Atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha Dengan Titik DiBawah
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet Dengan Titik Di Atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Šad	Š	Es Dengan Titik Di Bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De Dengan Titik Di Bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te Dengan Titik Di Bawah
ظ	Za	Z	Zet Dengan Titik Di Bawah
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) Yang Terletak Di Awal Kata Mengikuti Vokalnya Tanpa Diberi Tanda Apa Pun. Jika Ia Terletak Di Tengah Atau Di Akhir, Maka Ditulis Dengan Tanda (’).

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, Seperti Vokal Bahasa Indonesia, Terdiri Atas Vokal Tunggal Atau Monoftong Dan Vokal Rangkap Atau Diftong.

Vokal Tunggal Bahasa Arab Yang Lambangnya Berupa Tanda Atau Harakat, Transliterasinya Sebagai Berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal Rangkap Bahasa Arab Yang Lambangnya Berupa Gabungan Antara Harakat Dan Huruf, Transliterasinya Berupa Gabungan Huruf, Yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah Atau Vokal Panjang Yang Lambangnya Berupa Harakat Dan Huruf, Transliterasinya Berupa Huruf Dan Tanda, Yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : Māta

رَمِيَ : Rāmā

قِيلَ : Qīla

: Yamūtu

4. Tā Marbūtah

Transliterasi Untuk *Tā' Marbūtah* Ada Dua, Yaitu *Tā' Marbūtah* Yang Hidup Atau Mendapat Harakat *Fathah*, *Kasrah*, Dan *Dammah*, Transliterasinya Adalah [T]. Sedangkan *tā' Marbūtah* Yang Mati Atau Mendapat Harakat Sukun, Transliterasinya Adalah [H].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah Al-Atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-Madīnah Al-Fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-Hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah Atau *Tasydīd* Yang Dalam Sistem Tulisan Arab Dilambangkan Dengan Sebuah ّanda *Tasydīd* (ّ), Dalam Transliterasi Ini Dilambangkan Dengan Perulangan Huruf (Konsonan Ganda) Yang Diberi Tanda *Syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>Al-Haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>Nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika Huruf ى Ber-*Tasydid* Di Akhir Sebuah Kata Dan Didahului Oleh Huruf *Kasrah* (ِ), Maka Ia Ditransliterasi Seperti Huruf *Maddah* Menjadi *Ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (Bukan 'Aliyy Atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (Bukan A'rabiyy Atau 'Arabiy)

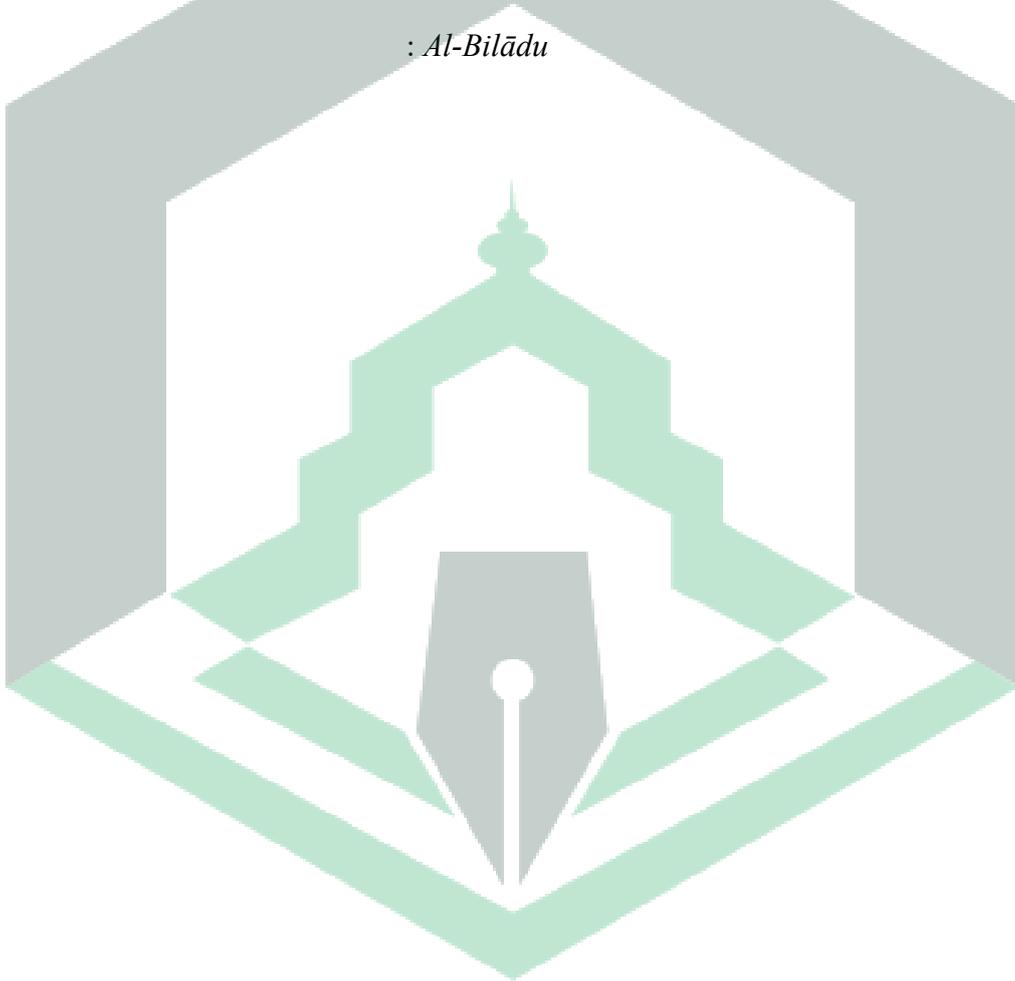
6. Kata Sandang

Kata Sandang Dalam Sistem Tulisan Arab Dilambangkan Dengan Huruf َل (Alif Lam Ma'rifah). Dalam Pedoman Transliterasi Ini, Kata Sandang Ditransliterasi Seperti Biasa , Al-, Baik Ketika Ia Diikuti Oleh Huruf *Syamsi Yah* Maupun Huruf *Qamariyah*. Kata Sandang Tidak

Mengikuti Bunyi Huruf Langsung Yang Mengikutinya. Kata Sandang Ditulis Terpisah Dari Kata Yang Mengikutinya Dan Dihubungkan Dengan Garis Mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-Syamsu* (Bukan *Asy-Syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Al-Zalzalah* (Bukan *Az-Zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *Al-Falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-Bilādu*



7. Hamzah

Aturan Transliterasi Huruf Hamzah Menjadi Apostrof (') Hanya Berlaku Bagi Hamzah Yang Terletak Di Tengah Dan Akhir Kata. Namun, Bila Hamzah Terletak Di Awal Kata, Ia Tidak Dilambangkan, Karena Dalam Tulisan Arab Ia Berupa Alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْعُ : *Al-Nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

: *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia.

Kata Istilah Atau Kalimat Arab Yang Ditransliterasi Adalah Kata, Istilah Atau Kalimat Yang Belum Dibakukan Dalam Bahasa Indonesia. Kata, Istilah Atau Kalimat Yang Sudah Lazim Dan Menjadi Bagian Dari Perbendaharaan Bahasa Indonesia, Atau Sering Ditulis Dalam Tulisan Bahasa Indonesia, Atau Lazim Digunakan Dalam Dunia Akademik Tertentu, Tidak Lagi Ditulis Menurut Cara Transliterasi Di Atas. Misalnya, Kata Al-Qur'an (Dari *Al-Qur'ān*), Alhamdulillah, Dan Munaqasyah. Namun, Bila Kata-Kata Tersebut Menjadi Bagian Dari Satu Rangkaian Teks Arab, Maka Harus Ditransliterasi Secara Utuh.

Contoh:

Syarh Al-Arba'īn Al-Nawāwī

Risālah Fi Ri'āyah Al-Maslahah

9. *Lafz Al-Jalālah*

Kata “Allah” Yang Didahului Partikel Seperti Huruf Jarr Dan Huruf Lainnya Atau Berkedudukan Sebagai *Mudāfilaih* (Frasa Nominal), Ditransliterasi Tanpa Huruf Hamzah.

Contoh:

Llāh دِينُ اللَّهِ *Billāh* بِاللَّهِ

Adapun *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata Yang Disandarkan Kepada *Lafz Al-Jalālah*, Diteransliterasi Dengan Huruf [T].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ :*Hum Fī Rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau Sistem Tulisan Arab Tidak Mengenal Huruf Kapital (*All Caps*), Dalam Transliterasinya Huruf-Huruf Tersebut Dikenai Ketentuan Tentang Penggunaan Huruf Kapital Berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Berlaku (Eyd). Huruf Kapital, Misalnya, Digunakan Untuk Menuliskan Huruf Awal Nama Diri (Orang, Tempat, Bulan) Dan Huruf Pertama Pada Permulaan Kalimat. Bila Nama Diri Didahului Oleh Kata Sandang (Al-), Maka Yang Ditulis Dengan Huruf Kapital Tetap Huruf Awal Nama Diri Tersebut, Bukan Huruf Awal Kata Sandangnya. Jika Terletak Pada Awal Kalimat, Maka Huruf A Dari Kata Sandang Tersebut Menggunakan Huruf Kapital (Al-). Ketentuan Yang Sama Juga Berlaku Untuk Huruf Awal Dari Judul Referensi Yang Didahului Oleh

Kata Sandang Al-, Baik Ketika Ia Ditulis Dalam Teks Maupun Dalam Catatan Rujukan (Ck, Dp, Cdk, Dan Dr).

Contoh:

Wa Mā Muhammadun Illā Rasūl

Inna Awwala Baitin Wudi'a Linnāsi Lallazī Bi Bakkata

Mubārakan

Syahru Ramadān Al-Lazī Unzila Fīhi Al-Qurān

Nasīr Al-Dīn Al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah Fī Al-Tasyrī' Al-Islāmī

Jika Nama Resmi Seseorang Menggunakan Kata Ibnu (Anak Dari) Dan Abū (Bapak Dari) Sebagai Nama Kedua Terakhirnya, Maka Kedua Nama Terakhir Itu Harus Disebutkan Sebagai Nama Akhir Dalam Daftar Pustaka Atau Daftar Referensi.

Contoh:

Abū Al-Walīd Muhammad Ibn Rusyd, Ditulis Menjadi: Ibnu Rusyd, Abū Al-Walīd Muhammad (Bukan: Rusyd, Abū Al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, Ditulis Menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (Bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan Rahmat serta Hidayah-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan Proposal ini sesuai dengan judul *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Dan kedua kalinya tidak lupa kita sampaikan sholawat serta salam kita kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW. Karena dengan jerih payah beliau kita dapat merasakan yang namanya nikmat islam serta nikmat iman sampai saat ini. Selanjutnya tak lupa saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman saya yang telah membantu saya di dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa selesai sebagai mana waktu yang telah di tentukan. Harapan kami adalah semoga skripsi ini nantinya bisa bermanfaat bagi kita semuanya khususnya mahasiswa dan mahasiswi serta masyarakat pada umumnya. Dan kami berharap dengan adanya skripsi ini semoga kita mendapatkan ilmu yang lebih luas dan bisa berguna bagi kita semua.

Dan jika ada kesalahan berupa pengetikan serta penyusunan kata mohon saran dan kritiknya para pembaca. Dan itu sangat penting bagi saya pribadi untuk melakukan perbaikan di penyusunan penelitian selanjutnya.

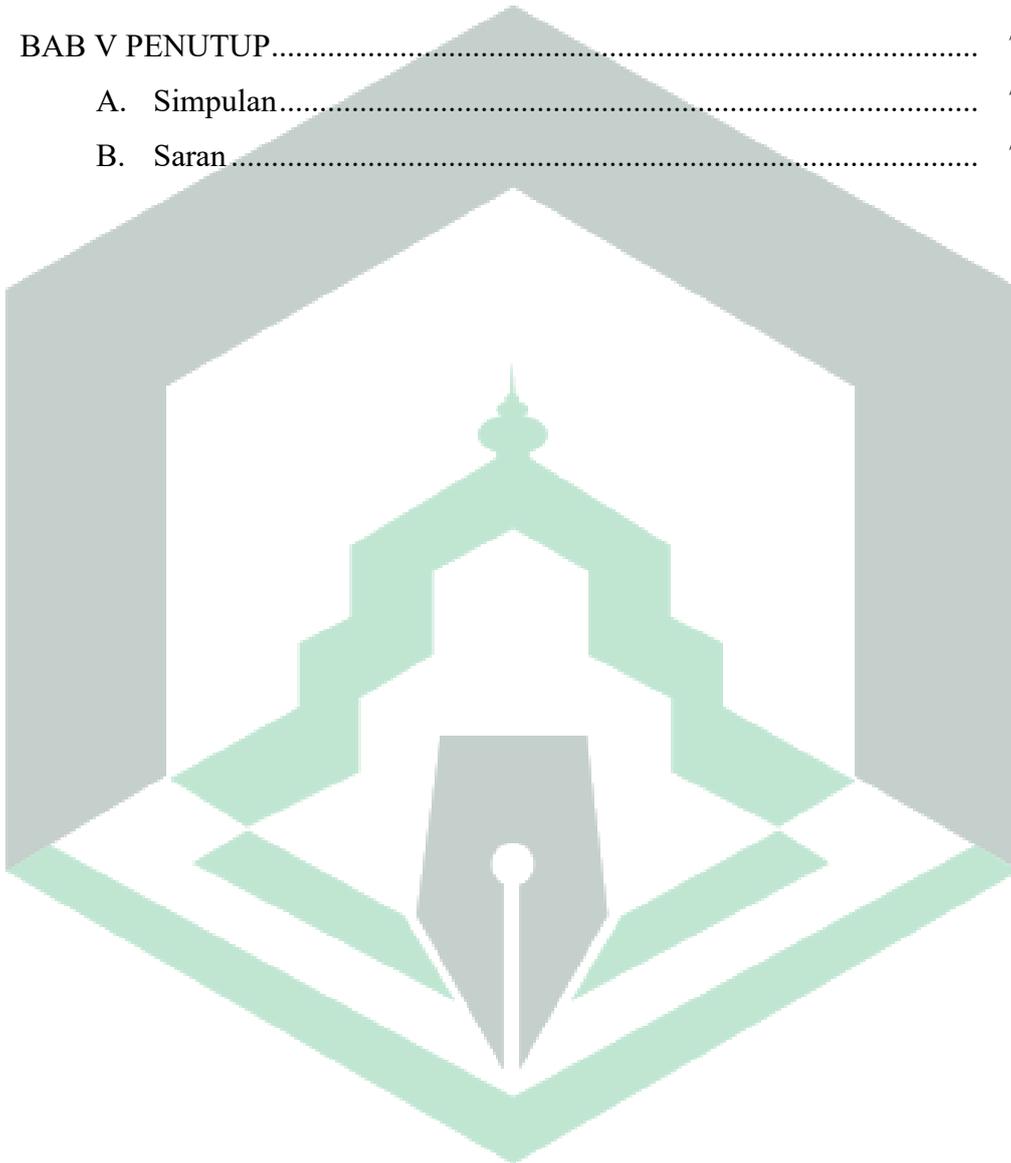
Palopo, 06/09/2021


LESTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian terdahulu yang relevan	7
B. Kajian pustaka	9
C. Kerangka Fikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis penelitian	25
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Pengamatan dan Wawancara.....	38
C. Hasil Penelitian.....	65
D. Analisis Data	68
 BAB V PENUTUP.....	 71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	73



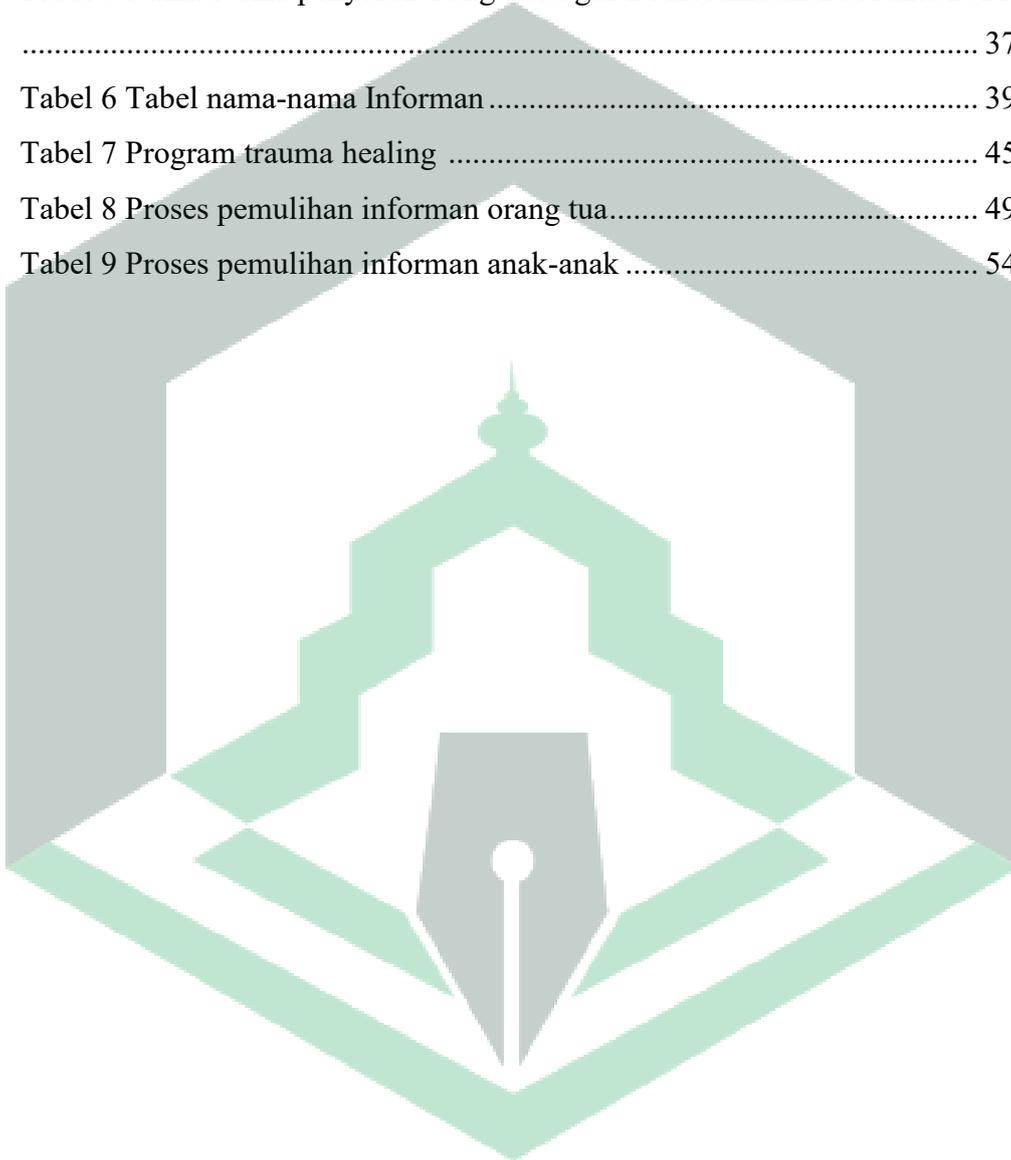
DAFTAR AYAT

Ayat 79 Q.s An-nisa	1
Ayat 104 QS. Ali Imran	14
Ayat 125 QS. An-Nahl.....	14



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis-Jenis Bencana.....	19
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama tahun 2021.....	35
Tabel 3 Jumlah Tempat Peribadatan Di Kecamatan Baebunta Tahun 2021.	35
Tabel 4 Jumlah Korban bencana banjir bandang Di Desa Radda.....	36
Tabel 5 Nama-Nama penyuluh Yang Bertugas Di Kecamatan Baebunta 2021	37
Tabel 6 Tabel nama-nama Informan	39
Tabel 7 Program trauma healing	45
Tabel 8 Proses pemulihan informan orang tua.....	49
Tabel 9 Proses pemulihan informan anak-anak	54



DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

1. Kerangka Fikir 24



ABSTRAK

Lesta, 2021. "Peran penyuluh Agama Islam dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang di Desa Radd Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baso Hasyim dan Muhammad Ashabul Kahfi

Skripsi ini membahas tentang peran penyuluh agama Islam dalam melakukan trauma healing di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Tujuan Penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan penyuluh agama islam di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan untuk apa yang terjadi setelah dilakukannya trauma healing di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi dengan. Adapaun sumber data penelitian ini adalah Kepala Kantor Urusan agama (KUA), penyuluh agama. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan penyuluh agama islam dalam melakukan trauma healing seperti mengajak anak-anak mendengarkan dongeng serta mengajak bercerita berpengaruh positif dalam mengatasi trauma serta pemberian pengajian dan ceramah pada ibu-ibu berpengaruh positif dalam melakukan trauma healing pada

ibu-ibu korban banjir bandang Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten
Luwu Utara.

Kata kunci: Penyuluh Agama Islam, Trauma Healing.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Kata bencana atau musibah dalam Al-Qur'an sendiri sering disebut dengan musibah. Musibah berasal dari kata *ashaba* yang memiliki arti peristiwa yang menimpa manusia baik yang berasal dari peristiwa alam maupun sosial, akan tetapi dalam bahasa Indonesia kata musibah memiliki arti negatif. Seiring berjalannya waktu sudut pandang masyarakat mengenai kedatangan bencana mengalami perubahan bukan hanya sebagai takdir yang diberikan Tuhan melainkan bencana bisa dikarenakan atas kelalaian manusia, bisa juga karena adanya reaksi alamiah dari alam itu sendiri. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah An-nisa Ayat 79:

نَفْسِكَ فَمِنْ سَيِّئَةٍ مِنْ أَصَابِكَ وَمَا طَّالَّهُ اللَّهُ فَمِنْ سَنَةٍ مِنْ أَصَابِكَ مَا

" Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allâh, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri."¹

Dengan demikian terkadang orang-orang yang menganggap bencana itu sebagai takdir masih mengatasi bencana dengan pendekatan kultural atau budaya yang diyakininya. Masyarakat modern sekarang ini harus membaca dan menemukan solusi dari bencana dengan pendekatan yang lebih rasional.

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 90.

Pada Undang-undang RI No. 24 Tahun 2007 Pasal 26 menjelaskan bahwa “setiap orang berhak mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana”. Korban bencana tidak memandang jabatan, usia, maupun jenis kelamin. Korban bencana bisa berasal dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, atau lanjut usia.²

Berdasarkan pada Pasal 26 bahwa prioritas dalam penyelamatan korban bencana adalah kelompok yang dikategorikan rentan, misalnya anak-anak, ibu-ibu, orang tua, orang cacat, pasien rumah sakit, dan kaum lemah lainnya. Terutama anak-anak sebagai penerus bangsa harus lebih didahulukan karena lebih mudah mengalami gangguan psikologis. Sifat kepolosan dan reaksi kaget yang secara spontan cenderung mengakibatkan trauma setelah mereka terkena bencana. Inilah yang menimbulkan rasa simpati dan empati bagi beberapa orang maupun organisasi-organisasi yang berada di Indonesia. Salah satunya penyuluh agama islam.³

Penyuluh agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. ⁴.menurut Slameto yang mengungkapkan bahwa :Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan

² Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana (2007).

³ Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

⁴Neti Sulistiani, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/>(Diakses 26 November 2015).

bahwapenyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Penyuluhan terutamadugaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial,spiritual dan moral etis⁵.

Penyuluh agama selalu membimbing, mengayomi dan mengerakan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga berperan mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana dan maupun peribdatan.Penyuluh agama berperan dimasyarakat sebagai orang yang memberikan bantuan dan mengatasi masalah yang terjadi dimasyarakat.

Tugas penyuluh agama ini adalah untuk membimbing masyarakat mengalami permasalahan salah satunya yaitu banjir bandang, setelah beberapa bulan pasca banjir bandang banyak yang mengalami trauma akibat dari banyaknya dari mereka yang kehilangan keluarganya,kehilangan harta,dan sampai ada yang juga yang trauma akibat dari kejadian banjir bandang yang menyimpannya karena terseret arus dari banjir tersebut sehingga mengakibatkan munculnya terus rasa ketakutan jika teringat pada kejadian banjir bandang tersebut.

Banjir bandang merupakan fenomena alam yang tidak dapat dihindari kejadiannya, karena banjir bandang ini secara cepat terjadi begitu saja di Desa Radda sehingga membuat kehancuran dalam kurun waktu yang begitu singkat menghantam rumah warga, kebun dan merusak mental dari masyarakat, setelah banjir bandang tersebut yang terjadi pada senin 13 juli 2020 kerugian-kerugian yang terjadi dan ditanggung oleh masyarakat tidak hanya menyangkut

⁵Umar dan Sartono, Bimbingan Penyuluhan (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 15

materi, rumah, fisik, harta benda asset-aset, pekerjaan serta kehilangan anggota keluarga dan juga kerugian psikologis yang membutuhkan waktu relative lama untuk proses pemulihannya. Peristiwa tersebut dapat menciptakan trauma tersendiri bagi masyarakat di Desa Radda khususnya yang terkena langsung dampak dari banjir bandang tersebut. Curah hujan yang tinggi itu adalah pemicu terjadinya banjir bandang yang terjadi akibat resiko alamiah dari perubahan cuaca dikarenakan pemanasan global juga karena kerusakan lingkungan karena dampak yang memicu terjadinya banjir bandang karena hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong dengan beberapa sungai di sub DAS Luwu Utara, terutama di Masamba dan Desa Radda yang tak mamp lagi menahan beban hidrologid di tanah yang tutupan hutannya sudah kritis. menurut pimpinan lembaga yang focus pada isu lingkungan ini, kondisi ini menciptakan kerentanan tinggi di wilayah rendah seperti di Desa Radda. Desa radda bisa dikatakan dikepung sungai dibagian selatan ada sungai rongkong yang besar, sementara Desa Radda ini berada di dataran rendah kondisi ini membuat desa tersebut tergolong pada tempat yang rentan bencana banjir karena saat wilayah ketinggian tidak lagi mampu lagi menahan air karena rusaknya daya dukung lingkungan otomatis wilayah reendah akan menerima risiko salah satunya yaitu yang memicu terjadinya banjir bandang di Desa Radda di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.⁶

Setelah teradinya banjir bandang yang menimpa desa Radda banyaknya korban banjir bandang yang terhambat aktivitasnya dan juga mengalami trauma

⁶ Penyebab banjir di post pada tanggal 16 juli 2020 pukul 11:00. (online) <https://tirto.id/penyebab-banjir-bandang-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>.

yang mengakibatkan kewaspadaan yang lebih tinggi atau reaksi berlebihan tinggi jika mendengar sesuatu bunyi sudah terkejut, gangguan tidur dimana mereka tidak berani tidur sendirian dan juga reaksi yang muncul dari aspek emosional seperti cemas, gugup, khawatir, sedih, berduka, depresi, takut akan kejadian akan terulang kembali, jika dilihat dari aspek kognitifnya maka reaksi akan sering muncul dalam diri mereka adalah mudah bingung dan merasa lemah seakan-akan tidak berdaya. Penyuluh Islam tidak tinggal diam melihat kejadian tersebut, penyuluh turun untuk memberikan bantuan kepada masyarakat baik berupa materi maupun non materi, penyuluh mengadakan kegiatan untuk para ibu-ibu dan anak remaja khususnya perempuan seperti mengadakan kegiatan melakukan pengajian, pelatihan menjahit dan tata boga, untuk bapak dan anak remaja laki-laki diberikan pelatihan otomotif tujuannya agar masyarakat bisa menjadi lebih baik dari kondisi yang dialami pasca banjir bandang. Penyuluh melakukan trauma healing untuk masyarakat sedang mengalami trauma agar masyarakat dapat menjalankan kehidupannya seperti sebelumnya.⁷

Trauma healing adalah proses penyembuhan pasca trauma yang dilakukan agar seseorang dapat terus melanjutkan hidupnya tanpa bayang-bayang kejadian yang menimpa seseorang tersebut. Dampak yang dialami masyarakat bermacam-macam ada yang mengalami selalu merasa cemas dan sangat mengganggu pikiran orang tersebut, selalu membayangkan kejadian banjir yang terjadi menimpa dirinya, mimpi buruk yang dialami dan menyebabkan adanya rasa was-was dalam

⁷ Rencana Aksi Nasional pengurangan Risiko Bencana 2006-2009-2006.

dirinya, dan juga kondisi fisik dari seseorang yang selalu siaga ketika mengingat ataupun memikirkan trauma yang dialami.⁸

Salah satu penyembuhan trauma akibat bencana menggunakan trauma healing. Biasanya metode ini dilakukan dengan psikologis yang akan mendukung peningkatan kesejahteraan dan kemandirian. Penanganan trauma sangat diperlukan agar suasana hati dan rasa takut pada seseorang akan berkurang dengan perlahan, hal ini dilihat dari manfaat trauma healing sendiri yakni memberikan keringanan beban pikiran yang dirasakan si trauma (orang).

Berdasarkan uraian tersebut. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ peran penyuluh agama islam dalam melakukan trauma healing setelah banjir bandang di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat pokok permasalahan yakni: bagaimana peran penyuluh Islam dalam melakukan trauma healing setelah banjir bandang yang terjadi di desa radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Dari Pokok permasalahan di atas penulis mengangkat 3 sub permasalahan yakni:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan penyuluh Islam dalam melakukan trauma healing setelah banjir bandang yang terjadi di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

⁸ Sarlito W. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada 2012), h. 17

2. Bagaimana proses trauma healing yang diberikan kepada korban Banjir bandang?
3. Bagaimana dampak yang terjadi setelah melakukan trauma healing untuk masyarakat di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Penyuluh Islam dalam mengatasi trauma yang terjadi di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui proses yang diberikan kepada korban banjir bandang.
3. Untuk mengetahui apa yang terjadi pada masyarakat setelah dilakukannya trauma healing setelah banjir bandang yang terjadi di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan Teoretis yaitu mengetahui dan mengembangkan tentang cara mengatasi trauma yang terjadi di masyarakat yang sedang mengalami musibah bencana alam seperti banjir bandang yang terjadi di Desa Radda dan apa Peranan Penyuluh Islam dalam masyarakat yang sedang mengalami trauma.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan nilai tambah serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya melakukan trauma healing yang sedang mengalami musibah bencana alam.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian peran penyuluh Agama Islam dalam melakukan trauma healing di Desa Radda Kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara. Untuk mengkaji atau pun memahani judul di atas, penulis akan mengemukakan beberapa definisi operasional yang di anggap paling penting yakni sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama islam adalah mitra bimbingan direktorat jendral bimbingan masyarakat islam sekaligus ujung tombak dalam pelaksanaan tugas bimbingan umat islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kegiatan penyuluh agama islam yang dilakukan adalah pengajian, tabligh, dakwah di rumah-rumah, langgar, masjid maupun tempat-tempat lainnya. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan Penyuluh agama setelah banjir bandang di desa radda adalah memberikan bantuan dalam melakukan trauma healing seperti kegiatan pengajian, pemberian ceramah islam serta mengajak anak-anak bercerita dengan sentuhan canda tawa agar masyarakat yang sedang mengalai trauma dapat menjalankan kehidupannya secara normal kembali dan mengingat bahwa apa yang menimpa mereka itu adalah kehendak dari Allah swt. Dengan itu penulis

beranggapan bahwa penyuluh agama berperan penting dalam kejadian yang terjadi di desa radda kecamatan baebunta karena masyarakat yang trauma membutuhkan bantuan dari penyuluh untuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya sehingga dalam diri pibadinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya dan bisa hidup normal seperti sebelumnya.⁹

2. Trauma healing

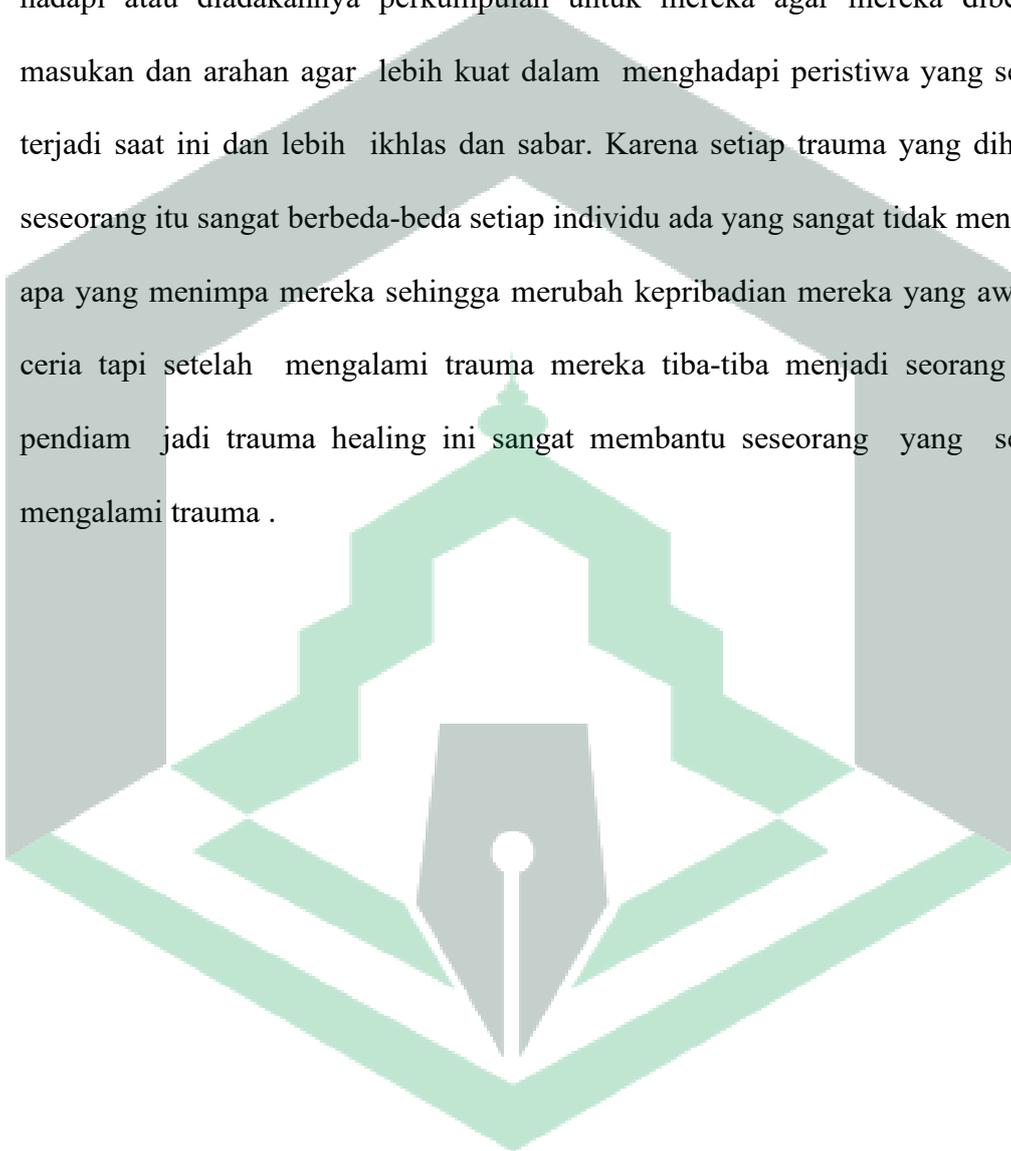
Trauma healing adalah proses penyembuhan setelah trauma yang dialami agar seseorang bisa terus melanjutkan hidupnya tanpa bayang-bayang dari kejadian tersebut. Pada kamus psikologi dijelaskan bahwa trauma merupakan setiap luka ,sakit, atau shock emosi yang menghasilkan gangguan lebih kurang tentang ketahanan fungsi-fungsi mental.¹⁰ Trauma healing menjadi salah satu kebutuhan penting bagi para korban bencana alam seperti banjir bandang yang beberapa bulan yang lalu terjadi di desa radda .

Trauma healing yang dilakukan kepada korban banjir ini diharapkan bisa benar-benar sembuh dari traumanya dan bisa menjalani kehidupan mereka sebelum mengalami peristiwa yang terjadi pada mereka seperti sebelumnya. Pemberian trauma healing pada anak- dapat dilakukan dengan di berikannya mereka metode yaitu melalui play therapy, lewat metode ini anak-anak diajak untuk mengatasi traumanya melalui media permainan dan dengan mengajak mereka bermain bisa

⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 93.

¹⁰ James Drever, *Kamus psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara 1988), hlm. 498.

membantu mereka mengalihkan focus anak dari situasi yang tidak bisa menerima menerima situasi yang sedang di hadapi saat ini. Adapun pada orang dewasa trauma healing dapat dilakukan dengan cara konseling agar trauma yang dihadapi sedikit berkurang dan dapat lebih menerima apa yang sedang mereka hadapi atau diadakannya perkumpulan untuk mereka agar mereka diberikan masukan dan arahan agar lebih kuat dalam menghadapi peristiwa yang sedang terjadi saat ini dan lebih ikhlas dan sabar. Karena setiap trauma yang dihadapi seseorang itu sangat berbeda-beda setiap individu ada yang sangat tidak menerima apa yang menimpa mereka sehingga merubah kepribadian mereka yang awalnya ceria tapi setelah mengalami trauma mereka tiba-tiba menjadi seorang yang pendiam jadi trauma healing ini sangat membantu seseorang yang sedang mengalami trauma .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh: Farah Nadiyah dan Muhamad Nurdin yang berjudul “Studi Kasus Peran penyuluh Agama Islam Dalam Rehabilitas Sosial Pada Dewasa Terlantar Di Unit Rehabilitasi Sosial Bina Karya Madiun” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pembimbing penyuluhan islam dalam penyelesaian masalah deasa terlantar menurut dilapangan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode bimbingan penyuluhan islam dalam memenuhi kebutuhan dewasa telantar menurut dilapangan yaitu ceramah, dialaog dan tanya jawab, konsultasi, talaqqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹
- b. Penelitian yang dilakukan oleh: Resa Karimah yang berjudul “ Trauma Healing Oleh Muhammadiyah Disaster management Center Untuk Anak Korban Bencana” penelitian ini berusaha mendeskripsikan *trauma healing*

¹¹ Farah Nadiyah & Muhammad Nurdin 2021 Studi Kasus Peran Penyuluh Agama Dalam Rehabilitasi Sosial Pada Dewasa Terlantar Di Unit Rehabilitasi Sosial Bina Karya Madun. Rosyada: *Islamic Guidance and counseling* vol 2. No. 1 2021 (*skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo*).

yang dilakukan oleh MDMC untuk anak korban bencana tanah longsor di banjarnegara. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan dampak *trauma healing* untuk anak-anak trauma berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ditemukan beberapa kesimpulan bahwa kondisi anak yang trauma secara umum dapat dilihat dari gejala seperti bermasalah dengan diri sendiri, bermasalah dengan lingkungan keluarga, bermasalah dengan lingkungan masyarakat, bermasalah dengan lingkungan alam, dan bermasalah dengan teman bermain. Untuk mengenali anak trauma MDMC menggunakan dua teknik *trauma healing* yaitu *trauma healing* individu dan *trauma healing* kelompok. Adapun dampak *trauma healing* yang diberikan MDMC untuk anak yang trauma adalah kembalinya anak-anak menjadi cerita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data dan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi dokumentasi.¹²

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, secara keseluruhan hampir sama, baik dari segi perspektif kajian maupun dari segi metodologi, karena pada penelitian terdahulu menyinggung tentang peranan penyuluh islam dan penelitian terdahulu lainnya menyinggung tentang

¹² Resa Karimah 2015 *Trauma Healing* Oleh Muhammadiyah Management Center Untuk Anak Korban Bencana (Studi Kasus Bencana Tanah Longsor di Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Banjarnegara, Jawa Tengah 2014). Skripsi oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

trauma healing. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya terletak pada lembaga yang diteliti, objek penelitian dan lokasi penelitian dimana penelitian ini mengkaji tentang peran penyuluh agama islam dalam melakukan *trauma healing* setelah banjir bandang di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

B. Kajian Pustaka

a. Peran penyuluh islam dalam melakukan trauma healing setelah banjir bandang

1. Penyuluh Agama Islam

Kata penyuluhan dalam term bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa inggris counselling. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluhan sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang berarti dengan obor misalnya penyuluh pertanian.¹³Di lingkungan Departemen agama juga dikenal adanya penyuluh agama pada Kantor Urusan Agama tingkat Kecamatan, kata penyuluh mengandung arti penerangan, jadi kata penyuluh dalam term bimbingan dan penyuluhan maksudnya adalah suatu pemberian bantuan psikologi kepada orang-orang yang memiliki permasalahan.

¹³Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*(Jakarta: PT. Bina Rena Prawira,2000),h. 2.

Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis psikologis.¹⁴ Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik, benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu melekat pada diri individu itu sendiri, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. Adapun agama secara sosiologi adalah perilaku manusia dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan Tuhan maupun sesama manusia jadi agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-hari.

Menyimak pengertian di atas maka penyuluhan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dirinya terhadap Tuhan sehingga dalam diri pibadinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁵ Jadi penyuluh agama Islam adalah orang-orang yang memberikan bantuan kepada

¹⁴Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h.4.

¹⁵Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.24.

orang lain dalam bentuk tuntunan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama menggunakan pendekatan agama.¹⁶

2. Landasan keberadaan penyuluh agama Islam

a. Landasan teologis

Sebagai landasan teologis dari keberadaan penyuluh agama Islam adalah:

- 1) Allah swt. berfirman dalam QS. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁷

- 2) Allah swt. berfirman dalam QS. An-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁶ Nasrullah, *Bimbingan Penyuluhan Islam dan Implikasinya di Desa Ballassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2011).*

¹⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 63-64.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁸

b. Landasan hukum

Landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah: Keputusan Menteri Nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh Agama, yakni:

1. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.
2. Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/mk.waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.¹⁹

¹⁸Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 281.

¹⁹ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 791 tentang penetapan honorarium bagi penyuluh Agama Non Pegawai Negeri Sipil.

3. Tujuan Penyuluh Agama Islam

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁰

Dengan demikian secara singkat tujuan bimbingan dan konseling dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan umum, membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹
2. Tujuan khusus: membantu individu agar menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²² Dengan demikian tujuan khusus penyuluh agama Islam ialah mengembalikan individu pada fitrahnya dan membuat individu lebih mandiri dalam menjalani kehidupan serta mandiri dalam permasalahan yang dihadapinya.

²⁰Achmad Mubarak *Al irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*(Jakarta:PT. Bina Rena Prawira,2000),h.89.

²¹Tohari Musnar,*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*(Yogyakarta:UIN Press, 1992), h. 34.

²²Achmad Mubarak *Al irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*(Jakarta:PT. Bina Rena Prawira,2000),h.91.

4. Sasaran penyuluh agama Islam

Sasaran penyuluh agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya dan pendidikan.²³ Kelompok sasaran yang dimaksud adalah.

1. Individu atau kelompok yang tidak beragama dan belum meyakini akan perlunya agama.
2. Individu atau kelompok yang belum beragama, tapi belum mempunyai keyakinan yang pasti untuk menganut agama.
3. Individu atau kelompok yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga terlalu mudah untuk berganti-ganti agama.
4. Individu atau kelompok yang menghadapi konflik keagamaan karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama.
5. Individu atau kelompok yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama (Islam) sehingga melakukan tindakan yang tidak semestinya menurut syariat Islam.
6. Individu atau kelompok yang tidak menjalankan ajaran Islam sebagaimana mestinya.

B. Trauma Healing

Trauma adalah reaksi fisik dan psikis yang bersifat stress buruk akibat suatu peristiwa, kejadian atau pengalaman spontanitas secara mendadak yang

²³Neti Sulistiani, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/> (Diakses 5 Desember 2016).

membuat individu kaget,takut,shock dan tidak sadarkan diri. Trauma adalah perasaan yang selalu merasa bahwa dirinya takut akan hal yang baru saja terjadi pada dirinya sehingga menimbulkan rasa was-was atas peristiwa yang sedang dialami yang tidak mudah hilang begitu saja.

James Drever (1987) mengatakan trauma adalah setiap luka, kesakitan atau shock yang terjadi pada fisik dan mental individu yang berakibat timbulnya gangguan serius.²⁴Sarwono (1996), melihat trauma sebagai pengalaman yang tiba-tiba , mengejutkan sehingga meninggalkan bekas atau kesan yang mendalam pada jiwa seseorang yang mengalaminya. Dari dua pendapat tersebut dapat di analisis bahwa trauma merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan atau buruk yang datang secara spontan dan merusak seluruh sendi fungsi pertahanan kejiwaan individu sehingga membuat individu tidak berdaya dalam mengendalikan dirinya.²⁵

1. Jenis-jenis Trauma

Beberapa jenis trauma, yaitu:

- a. Trauma psikologis, yaitu akibat dari suatu peristiwa atau pengalaman yang luar biasa terjadi secara spontan pada diri individu tanpa berkemampuan untuk mengontrolnya dan merusak fungsi ketahanan mental individu secara umum, trauma ini dapat menyerang individu secara menyeluruh.

²⁴ Drever, James. (1987). Kamus psikologi . Jakarta : Bina Aksara.

²⁵ Sarwono (1996). Psikologi Remaja. Jakarta: raja Grafindo Persada.

- b. Trauma neurosis, yaitu suatu gangguan yang terjadi pada saraf pusat (otak) individu akibat benturan-benturan benda keras atau pemukulan di kepala.
- c. Trauma psychosis, yaitu merupakan gangguan yang bersumber dari kondisi atau problem fisik individu, yang menimbulkan shock dan gangguan emosi.
- d. Trauma diseases, yaitu gangguan kejiwaan yang dianggap suatu penyakit yang bersumber dari stimulus-stimulus luar yang dialami individu secara spontan atau berulang-ulang..²⁶

2. Jenis-jenis bencana

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bencana di golongkan menjadi 13 macam, yaitu:²⁷

Tabel 1
Jenis-Jenis Bencana

NO	Jenis-Jenis Bencana
1	Bencana Gempa Bumi
2	Tsunami
3	Letusan Gunung Api
4	Bencana Banjir
5	Kekeringan
6	Angin topan
7	Longsor
8	Bencana Industri
9	Bencana Konstruksi
10	Pencemaran dan Polusi
11	Keagalan Teknologi
12	Gelombang Pasang
13	Bencana kebakaran

²⁶ Irwanti Said, *Analisis Problem Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 40.

²⁷ Ibid, hlm. 8 - 112

Dari ketiga belas bencana yang di sebutkan, bencana banjir menjadi salah satu bencana yang di paparkan lebih dalam . pengertian dari banjir adalah salah satu jenis banjir yang terjadi di suatu daerah yang memiliki permukaan rendah dan terjadi karena hujan yang terus menerus. Banjir bandang ini mempunyai sifat yang datang secara tiba-tiba dan biasanya terjadi dengan sangat cepat dan bencana ini terjadi karena keadaan air di wilayah yang terkena banjir berada pada titik jenuhnya sehingga air tidak lagi mampu di serap oleh lapisan tanah sedangkan jumlah aliran air dari daerah hulu sangat besar. Karakteristik dari Banjir bandang yaitu:

1. Datang secara tiba-tiba karena kejenuhan air yang ada disuatu wilayah ,air yang tiba-tiba datang dengan jumlahnya yang besar sehingga menimbulkan banjir akibat luapan air sungai
2. Adanya hujan lebat di daerah hulu yang terjadi akibat hujan secara terus menerus dan tak kunjung berhenti disuatu wilayah sehingga mengakibatkan banjir terjadi.

3. Dampak Bencana

Bencana adalah sebuah masalah yang harus ditangani dengan serius karena jika tidak bencana akan masih datang dan korban bencana akan semakin banyak.

Dampak dari bencana ada dua yaitu dampak fisik dan non fisik.

1. Dampak fisik dari bencana adalah kurangnya kemampuan untuk bergerak atau melakukan kegiatan transportasi yang rusak dan hancur,terganggunya pendidikan karena kerusakan sekolah atau guru

dan siswa yang cedera akibat trauma, kelaparan yang disebabkan terputusnya rantai suplai makanan dan meningkatnya harga makanan.

2. Dampak non fisik dari bencana yaitu kerusuhan public karena pemberontakan dalam hati ketika respon dari pemerintah tidak memadai, trauma yang mendalam karena masih merasa takut, kehilangan, barang, kematian orang tua, anak, saudara serta kawannya dan terbayang-bayang akan bencana yang akan menimpanya.²⁸

4. Faktor Terjadinya trauma

Suatu kejadian menyakitkan berdampak berbeda-beda jika dialami orang berlainan sebagian orang dapat mengambil pelajaran penting dari sana dan sisanya beresiko merasakan dampak emosional yang negatif yang sangat sulit dilupakan. Berikut ini penjelasan mengenai faktor penyebab terjadinya trauma antara lain:

- a. Reaksi fisik adalah reaksi yang timbul dapat berupa kewaspadaan yang tinggi ketika melihat hal yang di nilai berbahaya. Contohnya seperti hujan terus menerus sehingga menimbulkan trauma yang membawanya mengingat akan kejadian yang menimpanya.
- b. pikiran adalah mereka yang mengalami trauma psikologis pasca banjir akan sering muncul dipikirannya atau ingatan yang mengganggu secara terus menerus.

²⁸ Bevaola Kusumasari, *Manajemen Bencana*, hlm 13-14.

- c. Perilaku adalah mereka yang trauma karena banjir pasti akan menghindari tempat atau kegiatan yang mengingatkannya kembali pada traumanya tersebut.
- d. Emosional adalah korban banjir yang trauma akan merasa shock dan mati rasa, diakan selalu merasa bahwa dirinya yang salah , ketakutan, marah, depresi dan cemas.²⁹

5. Penanganan trauma

Trauma pada dasarnya di butuhkan pada semua korban yang selamat yang mengalami stress dan depresi berat, baik orang tua maupun anak penanganan trauma dapat dilakukan dengan memberikan trauma healing dengan metode *play therapy*. Menurut Citra Widyastuti pemberian *play therapy* pada anak-anak dapat menghilangkan beberapa permasalahan trauma seperti kecemasan, hambatan pada diri, frustrasi serta mempunyai masalah pada emosi. Hal ini bertujuan untuk mengubah tingka laku anak yang kurang sesuai menjadi sesuai.³⁰

6. proses healing yang diberikan kepada korban yang mengalami trauma

Pada proses ini pemberian healing yang diberikan kepada ibu-ibu dan anak-anak dengan tujuan untuk bangkitnya dari rasa ketakutan yang dialami. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada proses ini kita akan membahas tentang traumapada ibu-ibu dan anak-anak.

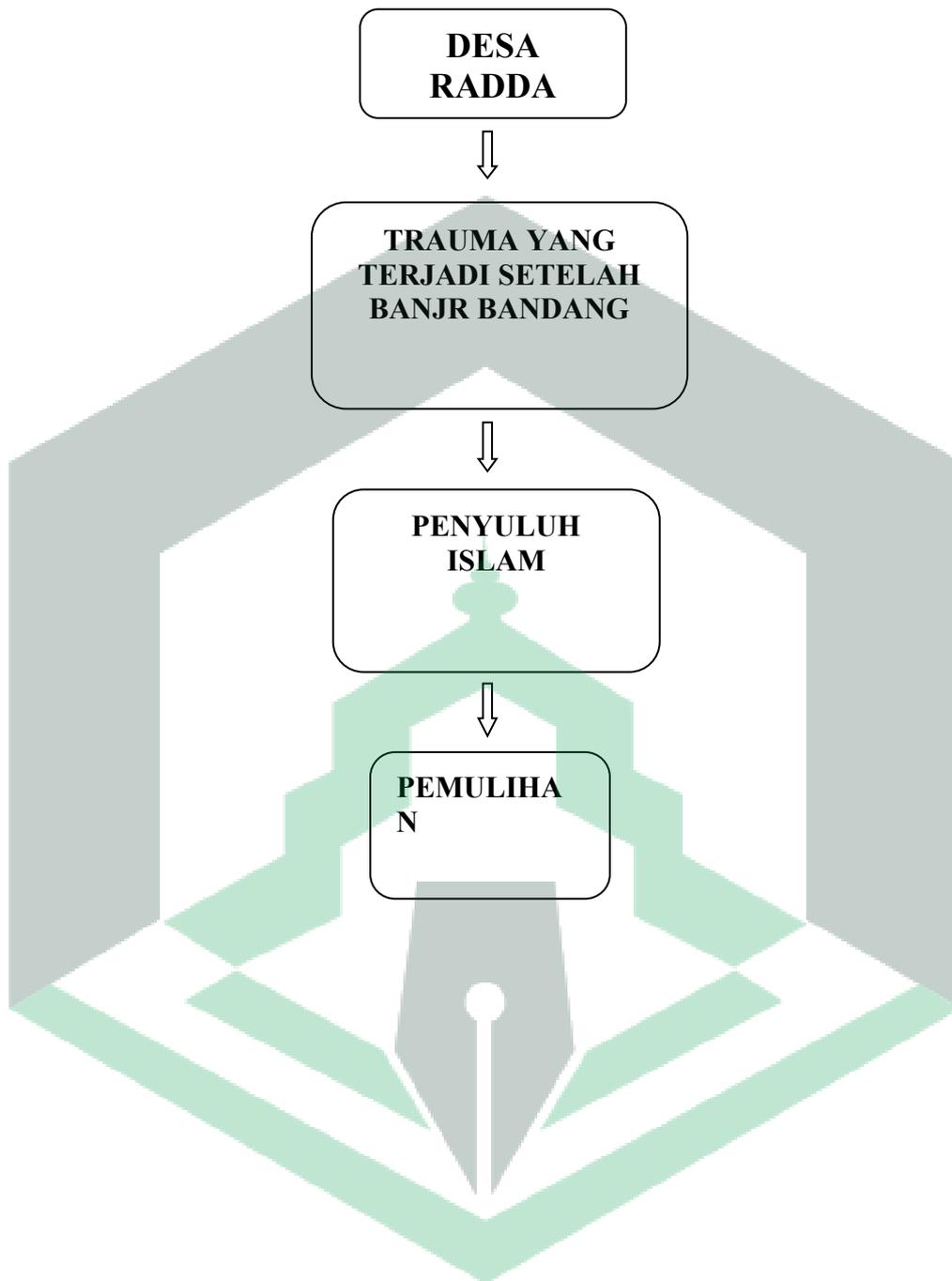
²⁹ Dian. 2010. Cara mengatasi Trauma, (online). ([http:// www.umtukku.com/artikel-untuk_ku/mengatasi-traumauntukku.html](http://www.umtukku.com/artikel-untuk_ku/mengatasi-traumauntukku.html)). diakses pada tanggal 1 Mei 2014.)

³⁰ Citra Widyastuti, dkk.(2019). *Play Therapy* Sebagai Bentuk Penanganan Konseling Trauma Healing Pada Anak Usia Dini. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No 1, Juni 2019.

1. Trauma healing yang diberikan kepada ibu-ibu yaitu memberikan pengajian pada kegiatan ini ibu-ibu diajak untuk senantiasa mengikuti pengajian ataupun majelis ta'lim dan ibu-ibu juga diajak bersama-sama dalam mendengarkan ceramah dengan tujuannya agar supaya dampak dari kejadian yang menimpa mereka dijadikan sebagai pelajaran agar lebih bermuhasabah diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Trauma healing yang diberikan kepada anak-anak yaitu dengan teknik rekresional kepada anak agar anak-anak merasa senang dengan segala aktivitas yang dilakukan dengan cara anak-anak mampu mengembangkan aspek fisik, pikiran, social dan emosional anak dengan cara anak-anak diajak bercerita dengan menceritakan kembali kejadian yang mereka alami dan dilanjutkan dengan berupa cara untuk mengubah pola pikir anak-anak tentang kejadian yang mereka alami yang membuat mereka trauma.³¹

³¹ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 145..

7. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.³²

Pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini, untuk menggali suatu fakta, kemudia memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapang yang berhubungan dengan peran penyuluhan agama dalam melakukan trauma healing setelah banjir bandang di Desa Radda Kecamatan Bebunta Kabupaten Luwu Utara.

2. Lokasi penelitian

Alasan peneliti memilih tempat pada lokasi ini karena beberapa bulan yang lalu terjadi banjir bandang yang mengakibatkan masyarakat yang ada disana mengalami trauma sehingga diadakannya trauma healing terhadap

³² Bogdan, Robbert dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).

masyarakat Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan bagaimana penyuluh agama islam dalam mengatasi hal tersebut agar masyarakat disana tidak lagi trauma atas apa yang menimpa mereka beberapa bulan yang lalu.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang di pergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain, pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. pendekatan penelitian disesuaikan dengan profesi penulis namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan multi disipliner.³³ Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Pendekatan psikologi

Psikologi meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu. ³⁴ Psikologi berbicara mengenai tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala jiwa. Pendekatan psikologi mengamati tentang tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.³⁵ Jadi pendekatan psikologi yang dimaksud di sini ialah melihat bagaimana

³³Muliati Amin, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* (Makassar, PPS. UIN Alauddin,2010),h. 129.

³⁴W. A Gerungan,*Psikologi Sosial* (Cet.II ; Bandung PT. Refika Aditama,2009), h. 1.

³⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Cet. I;Malang :UIN Malang Press,2008),h. 55.

masyarakat disana setelah dilakukannya trauma healing apakah setelah diadakannya trauma healing tersebut masyarakat disana secara perlahan akan menerima peristiwa yang terjadi dan secara pelan-pelan rasa trauma mereka perlahan membaik.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dikalsifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam sebagai informan kunci.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci adalah : penyuluh agama dan masyarakat yang mengalaih trauma dari banjir bandang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Misalnya buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa yang diselidiki di pengungsian, suasana dan kondisi masyarakat yang

³⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2.

mengalami trauma di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.

2. Wawancara yang dilakukan dengan mewawancaraimasyarakat yang mengalami trauma dan penyuluh yang turun melakukan trauma healing.
3. Dokumentasi bagaimana peneliti mengumpulkan sejumlah bukti-bukti berupa gambar,audio,dan video.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.³⁷

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

³⁷Lihat Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang,2005),h. 15.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.³⁸ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.³⁹ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

³⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*(Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

³⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Baebunta

KUA merupakan satuan unit terkecil dari birokrasi Kementerian Agama RI yang berada di tingkat kecamatan. Sebagai ujung tombak Kementerian agama RI, KUA mengemban tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam dan membantu pembangunan pemerintah umum di bidang keagamaan pada tingkat kecamatan.⁴⁰

Fungsi yang dijalankan KUA meliputi fungsi Admistratif, fungsi pelayanan, fungsi pembinaan dan fungsi penerangan serta penyuluhan. KUA pun berperan sebagai koordinator pelaksanaan Kegiatan Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam (Mapenda) serta kegiatan Penyuluh Agama Islam.

Di samping itu KUA memiliki beberapa badan semi resmi yang dibentuk sebagai hasil kerjasama aparat dengan masyarakat. Badan tersebut antara lain ; Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), LPTQ , LP2A, PHBI, BAZCAM dll. Bahwa Kantor Urusan Agama merupakan satuan unit terkecil dari birokrasi Kementerian Agama RI yang berada di tingkat di bawah Kantor Kementerian Agama Kotamadya / Kabupaten. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI (KMA) Nomor 517 Tahun 2001, KUA merupakan pelayan terdepan Kementerian Agama memiliki tugas pokok untuk melaksanakan

⁴⁰Sumber Data: *Kantor Urusan Agama*, 24 februari 2021

Sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan Agama Islam, dan membantu pembangunan pemerintah di bidang keagamaan di wilayah kecamatan. Untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok tersebut KUA memiliki beberapa fungsi yaitu; fungsi administrasi, fungsi pelayanan, fungsi pembinaan dan fungsi penerangan serta penyuluhan.

Kantor Urusan Agama Kec. Baebunta mulai definitif Tahun 2002. KUA Kec. Baebunta sebelumnya adalah KUA Kec.Sabang setelah pemekaran Kec. Sabbang pindah ke Desa Marobo Kec.sabbang . Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala KUA Kec. Baebunta adalah

- a. Abdul Khalik Siaman, S.Ag. Tahun 2002 s.d 2005
- b. Murdaing, S.Ag. Tahun 2006 s.d 2008
- c. Muh.Yusuf Bandi, S.Ag., M.HI. Tahun 2008 s.d Sekarang

2. Letak Geografis

a. Alamat KUA

Wilayah Kecamatan Baebunta yang terletak di sebelah Barat Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu dari sebelas Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Luwu Utara dengan jarak Ibu Kota Kabupaten adalah ± 10 km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi adalah ± 448 km ,KUA di bangun diatas tanah milik negara yang luasnya $565,25 \text{ M}^2$ dan luas bangunan kantor $10 \times 10 \text{ M}^2$.

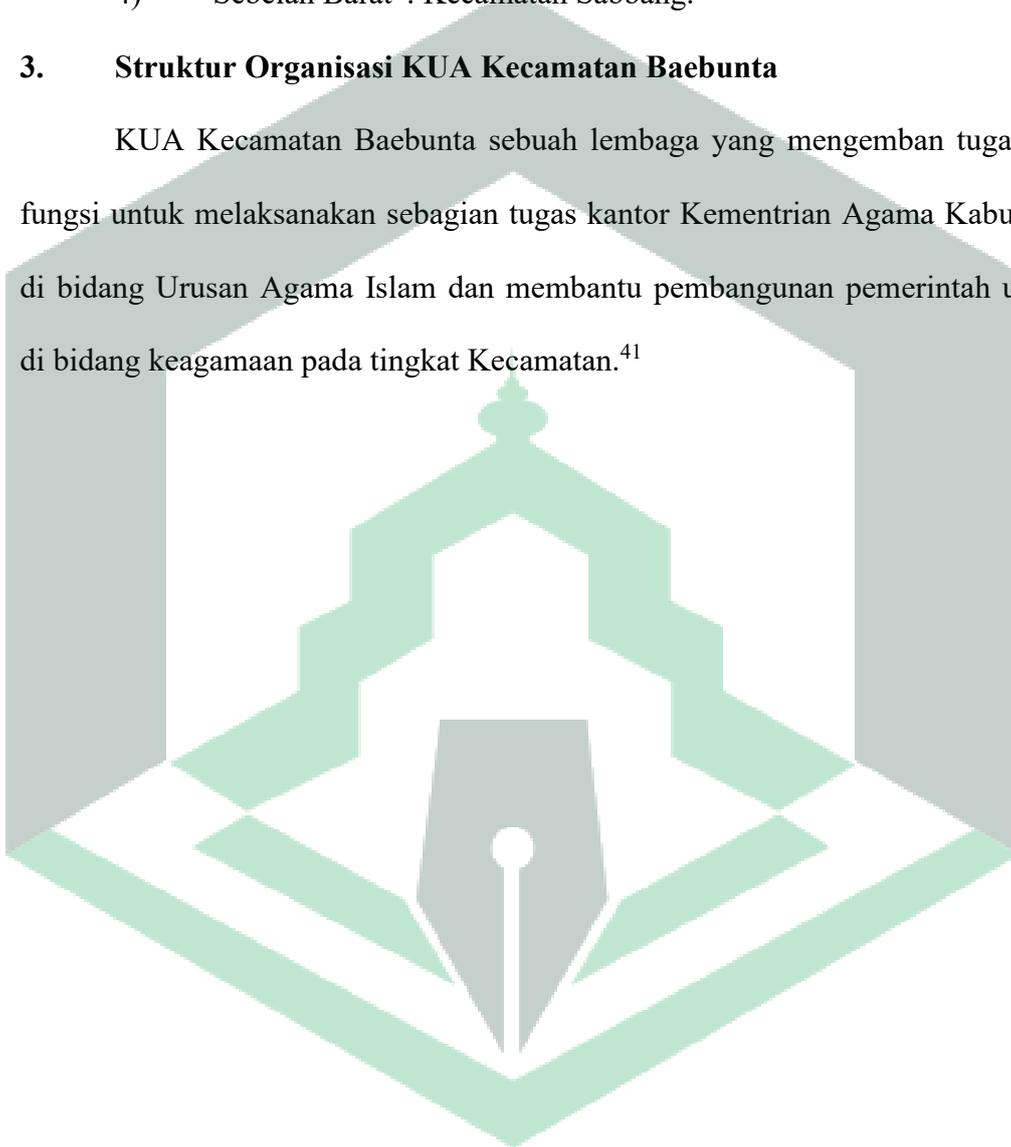
Wilayah Kecamatan Baebunta berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2006 memiliki luas $297,11 \text{ Km}^2$ Dibagi ke dalam satu (1) Kelurahan dan sembilan belas (19) Desa serta satu (1) Unit Pemukiman Transmigrasi.

Adapun batas-batas wilayah Kec.Baebunta adalah :

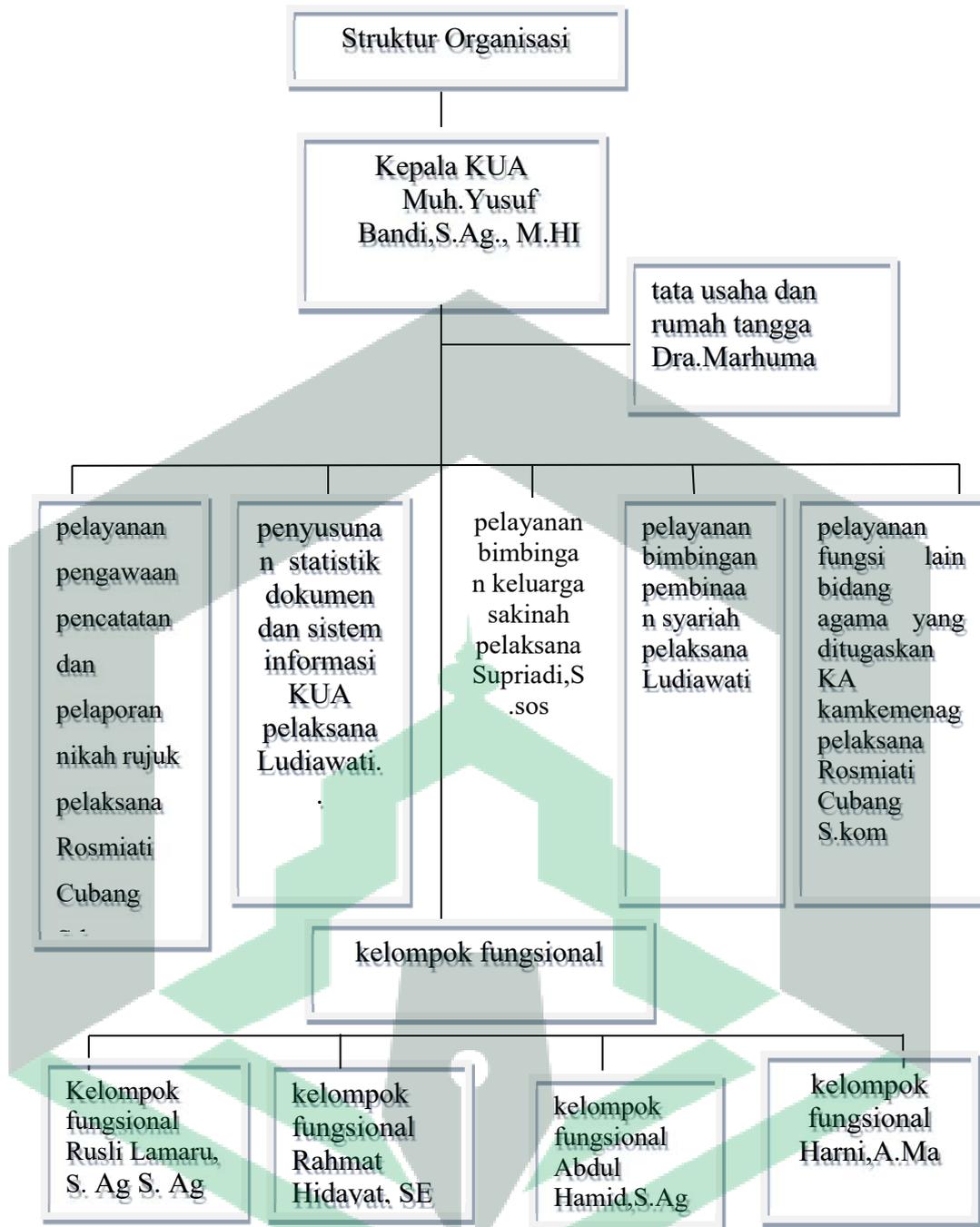
- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Limbong.
- 2) Sebelah Timur: Kecamatan Masamba.
- 3) Sebelah Selatan: Kecamatan Malangke.
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Sabbang.

3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Baebunta

KUA Kecamatan Baebunta sebuah lembaga yang mengemban tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas kantor Kementrian Agama Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam dan membantu pembangunan pemerintah umum di bidang keagamaan pada tingkat Kecamatan.⁴¹



⁴¹Sumber Data: *Kantor Urusan Agama*, 24 februari 2021



Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021⁴²

Berdasarkan data yang didapat, jumlah penduduk menurut Agama di Kecamatan Baebunta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴²Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021

TABEL 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama tahun 2021

N0	Kelurahan /Desa	Jumlah	Jumlah Penduduk Penurut Agama				
			Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha
1	Baebunta	5.425	3.924	219	1.282	-	-
2	Radda	4.465	4.173	-	292	-	-

Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021⁴³

Mengenai keadaan umat beragama masyarakat di Kecamatan Baebunta yang mayoritasnya beragama Islam Berdasarkan data di bawah ini terlihat dari jumlah tempat peribadatan sebagai berikut:

TABEL 3
Jumlah Tempat Peribadatan Di Kecamatan Baebunta Tahun 2021

N0	Kelurahan/ desa	Banyaknya sarana/tempat ibadah					
		Masjid	Mush	Gereja	Kuil	vihara	Klenteng
1	baebunta	6	2	3	-	-	-
4	Radda	5	-	1	-	-	-

Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021⁴⁴

⁴³ Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021

⁴⁴ Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021

TABEL 4
Jumlah Korban bencana banjir bandang Di Desa Radda

No.	Dusun	Jumlah
1	Petambua	390
2	Birsal	2.888
3	Bone	4.150
4	Rea	6.880
5	Kelapa gading 1	3.601
Total		17.909 jiwa

Sumber Data: BNPB Luwu Utara 2020.⁴⁵

Berdasarkan jumlah korban bencana banjir bandang pada tabel 4 terlihat korban terbanyak berada pada Dusun Rea dengan jumlah 6.880. kemudian Dusun Bone dengan jumlah 4.150, kelapa gading 1 dengan jumlah 3.601 dan jumlah korban terkecil berada pada Dusun Petambua dengan jumlah 390 jiwa.

⁴⁵ Sumber Data: BNPB Luwu Utara 2020.

TABEL 5
Nama-Nama penyuluh Yang Bertugas Di Kecamatan Baebunta 2021

No.	N A M A	OBYEK PENYULUHAN	PEND.
1	St. Saidah Karim,A.Ma	TPA Baburrahmah	D2
2	Rusli Lamaru, S.Ag	MT. Desa Palandan	S1
3	Ibrahim, A.Ma	TPA Attarbiyah	D2
4	Pisda, S.Ag	MT. Kec. Baebunta	S1
5	A. Nusiah, S.Ag	MT. Dusun Dendelu	S1
6	Abd. Hamid, S.Ag	MT. Dusun Tammase	S1
7	A. Iksan, SE	MT. Desa Tarobok	S1
8	Jumisa, A.Ma	Guru Ngaji Desa Lara	D2
9	Yusriani	Guru Ngaji sn. Awo-Awo	Aliyah
10	Nurjannah RT	MT. Desa Tarobok	SMEA
11	A. Miftahul Khair Idris,SH	TPA Nurul Ilmi Tarobok	S1
12	Nur aidah, S.Ag	TPA Hubbul Wathan	S1
13	Naharyati, A.Md	MT. Kec. Baebunta	D3
14	Ludiawati SM	MT. Baebunta	SMA
15	Nurchahaya, S.Ag	Guru Ngaji Desa Lara	S1
16	Harni, A.Ma	Guru Ngaji Desa Lara	D2
17	Rahmat Hidayah, SE	MT. Desa Bumi Harapan	S1
18	Fahri Razid	Guru Ngaji Desa Baebunta	SMA
19	A. Muzfariel, A.Ma	MT. Al Mujahidin	D2

Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021⁴⁶

⁴⁶ Sumber Data: Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021

B. Upaya Yang Dilakukan Penyuluh

1. Upaya yang Di Lakukan Penyuluh dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang.

Adapun upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam memberikan bantuan dalam melakukan trauma healing agar masyarakat yang sedang mengalami trauma dapat menjalankan kehidupannya secara normal kembali dan mengingat bahwa apa yang menimpa mereka itu adalah kehendak dari Allah swt. Jadi penyuluh agama memiliki peran sebagai pembimbing masyarakat yang sedang mengalami trauma setelah terjadinya banjir bandang tersebut agar ketakutan yang mereka hadapi saat ini dapat teratasi dan tidak berlarut-larut dalam ketakutan yang sedang mereka alami saat ini.

Adapun hal yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam mengatasi hal ini ialah dengan memberikan pengajaran tentang apa itu Islam yang sebenarnya secara lisan dengan bahasa agama sebagai penyejuk, agar setiap masyarakat menerima apa yang di sampaikan penyuluh dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan itu penulis beranggapan bahwa penyuluh agama berperan penting dalam kejadian yang terjadi di desa radda kecamatan baebunta karena masyarakat yang trauma membutuhkan bantuan dari penyuluh untuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dirinya terhadap Tuhan sehingga dalam diri pibadinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan

hidup saat sekarang dan masa depannya dan bisa hidup normal seperti sebelumnya.

Trauma healing adalah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi para korban bencana alam seperti banjir bandang yang beberapa bulan yang lalu terjadi di desa radda . trauma healing yang di lakukan kepada korban banjir ini diharapkan bisa benar-benar sembuh dari traumanya dan bisa menjalani kehidupan mereka sebelum mengalami peristiwa yang terjadi pada mereka seperti sebelumnya. Karena trauma pada korban banjir bandang ini tidak bisa di biarkan berlarut-larut.agar para korban bisa melanjutkan kehidupannya secara normal tanpa dihantui rasa takut karena itu di butuhkan di lakukannya trauma healing untuk anak-anak. Trauma adalah reaksi fisik dan psikis yang bersifat stress buruk akibat suatu peristiwa, kejadian atau pengalaman spontanitas secara mendadak yang membuat individu kaget,takut,shock dan tidak sadarkan diri.

Tabel 6

Tabel nama-nama Informan

No	Ibu-ibu	Anak-anak
1	Irasari (40 Tahun)	Gebi Sahira(10 Tahun)
2	Irmasari (42 Tahun)	Aldi (11 Tahun)
3	Irawati (41 Tahun)	Fahmi (10 Tahun)
4	Anni (39 Tahun)	Aura (9 Tahun)
5	Asmira (41 Tahun)	Alfira (9 Tahun)

Sumber Data: *Kantor Urusan Agama, Baebunta* 24 februari 2021.⁴⁷

⁴⁷ Sumber Data: *Kantor Urusan Agama, Baebunta* 24 februari 2021.

a. Mengadakan Pengajian

Pada kegiatan pengajian ini penulis mengajak ibu-ibu untuk senantiasa mengikuti pengajian ataupun majelis ta'lim dan juga bersama-sama dalam mendengarkan ceramah dengan tujuan agar supaya dampak dari kejadian yang menimpa Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat dijadikan sebagai pelajaran agar lebih bermuhasaba diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Mengajak anak-anak bercerita

Pada proses ini disebut juga dengan *Storytelling* pertama yaitu penulis mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali kejadian yang mereka alami, dan dilanjutkan dengan memberikan bantuan berupa cara untuk mengubah pola pikir anak-anak tentang kejadian yang mereka alami yang membuat mereka trauma.

Adapun proses pemberian bantuan kepada anak-anak dengan memberikan penguatan kepada anak-anak agar mereka dapat meminimalisir trauma yang mereka alami dan membantu anak-anak ataupun informan menghilangkan trauma dengan cara menghadapkan mereka pada sesuatu yang mereka takuti yang membuat mereka trauma, sebagaimana dikutip dari penelitian terdahulu yang relevan oleh weniing wihartati bencana merupakan kejadian yang mengganggu keadaan normal dan mengakibatkan penderitaan yang melampaui kapasitas penyesuaian komunitas yang mengalaminya, dampak bencana secara psikologis dan trauma yang sangat mendalam yang membutuhkan penanganan salah satu cara untuk menanganinya adalah dengan jalan benar dan dalam penelitian ini

dilakukannya *story telling* kepada anak-anak dan terapi bermain dengan aktivitas yang dilakukan dengan pemberian kebebasan kepada anak-anak untuk bercerita disamping itu anak-anak diajak bercerita sambil bermain agar dalam suatu terapi healing yang di berikan kepada mereka membantu pulih dari trauma yang dialami.

Peneliti menggunakan salah satu bentuk trauma healing dengan mengajak anak-anak bercerita hal ini disebut *storytelling*, *storytelling* lebih cocok diberikan untuk anak-anak agar anak-anak lebih percaya diri dan tidak merasa takut lagi dalam keadaan bencana yang menimpa mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2019). Yang menemukan bahwa metode pendekatan yang efektif dalam memulihkan trauma anak-anak korban bencana yaitu dengan mendongeng dimana anak-anak lebih tertarik mendengarkan cerita cerita dibanding dengan membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengajak anak-anak bercerita memberikan pengaruh yang positif dalam melakukan trauma healing. Adapun yang dilakukan pada ibu-ibu dengan pemberian dakwah seperti pemberian dengar ceramah dan pengajian.⁴⁸ Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umar latif (2019). Yang mana menyatakan bahwa pemberian ceramah atau tausiah yang dikemas dengan lembut dan santun, sesuai dengan materi dengan kondisi korban gempa serta dengan sentuhan canda dan tawa sehingga dapat mengobati hati korban agar ikhlas atas ujian yang diberikan Allah SWT memberikan dampak yang baik dalam melakukan trauma healing pada ibu-ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering pemberian ceramah

⁴⁸ Syamsuddin (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dan pengajian yang dikemas dengan canda dan tawa semakin baik pula dampak yang dihasilkan dalam melakukan trauma healing.⁴⁹

Pada hasil penelitian peneliti dan penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari keduanya seperti pada pemberian dakwah pada korban banjir bandang seperti pemberian ceramah yang didengarkan oleh ibu-ibu dan *storytelling* diberikan kepada anak-anak dan diajak bermain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin bahwa pemulihan trauma kepada anak-anak pasca bencana pasca bencana bertujuan untuk menangani gangguan psikologis yang lebih kuat, straksi yang di gunakan untuk story telling bertujuan untuk memulihkan trauma yang sebenarnya sama seperti bercerita pada umumnya. Namun pada umumnya perbedaan antara bercerita pada anak audients dan intensitas pendekatan yang dilakukan kepada anak yang mengalami trauma, dalam kegiatan bercerita sering muncul kendala namun bisa melalui komunikasi dan sosialisasi secara rancangan kegiatan baik kepada orang tua, coordinator posko pengungsian serta pihak terkait dilokasi bencana selain itu tentunya butuh dukungan dan kerjasama tim yang baik, dalam story telling ini diberikan kepada anak untuk pemulihan trauma atau di sebut dengan dongeng terapeutic dianggap sebagai media komunikasi untuk menyelesaikan masalah psikologis yang diderita anak-anak pasca teradinya bencana di lingkungan mereka.⁵⁰

⁴⁹ Abdul Latief, Pelajaran Tauhid Untuk Tingkatan Lanjutan, Jakarta: Yayasan Al-Shofwa, 2019.

Seperti Menurut Jackie, penanganan dampak psikologis terhadap korban bencana banjir bandang dalam konteks bencana alam ditempuh dengan cara memberikan dukungan psikososial dan alih-alih pemulihan trauma yang dialami masyarakat.⁵¹

Trauma adalah perasaan yang selalu merasa bahwa dirinya takut akan hal yang baru saja terjadi pada dirinya sehingga menimbulkan rasa was-was atas peristiwa yang sedang dialami yang tidak mudah hilang begitu saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian yang telah penulis lakukan, beberapa upaya yang dilakukan penyuluh dalam memberikan trauma healing kepada korban banjir bandang .

Menurut bapak Abdul Hamid bahwa setelah terjadinya banjir Bandang pada tanggal 13 juli 2020, langkah awal yang di ambil penyuluh yaitu mengadakan pendekatan kepada masyarakat untuk memberikan kegiatan pengajian tujuannya untuk menguatkan korban banjir agar mereka lebih bisa kuat menghadapi cobaan yang baru saja menimpa mereka, setelah itu mereka mengadakan pertemuan pelatihan-pelatihan rekan penyuluh untuk melakukan trauma healing bahkan mereka mengambil penyuluh dari luar kota untuk melakukan pertemuan terlebih dahulu selama 2 hari sebelum turun

⁵¹Trauma healing di post pada tanggal 20/04/2021 pukul 19:00 (Online).
<https://www.google.co.id/ap/s/amp.tirto.id/apa-saja-tahap-trauma-healing-pasca-bencana-cRoq>

kemasyarakat untuk memberikan materi yang akan di berikan kepada masyarakat yang mengalami trauma healing.⁵²

Hal itu berdasarkan wawancara dengan penyuluh Abdul Hamid tentang pemberian trauma healing kepada masyarakat yang mengalami trauma akibat dari banjir bandang, beliau mengatakan.

“ Pemberian trauma healing ke masyarakat khususnya ibu-ibu dengan pemberian healing dengan cara diajak untuk mengikuti kegiatan pengajian dan ceramah di mesjid dan untuk anak-anak diberikan healing dalam bentuk mereka diajak bercerita dan mengaji” ...⁵³

Dapat disimpulkan bahwa penyuluh dalam pemberian trauma healing kepada masyarakat yang mengalami trauma akibat banjir bandang untuk membantu setiap individu menghadapi masalah yang sedang dihadapi, memberikan dukungan penuh bahwa masalah yang dihadapi ini akan bisa mereka lewati, dan agar para korban banjir bandang bisa melanjutkan kehidupannya secara normal seperti sebelumnya tanpa dihantui rasa takut secara terus menerus.

⁵² Abdul Hamid(49 Tahun), Penyuluh Agama Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* di Kua Kecamatan Baebunta, 24 Februari 2021.

⁵³ Abdul Hamid(49 Tahun), Penyuluh Agama Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* di Kua Kecamatan Baebunta, 24 Februari 2021.

Tabel 7
Program trauma healing

No	informan	Program Healing	Dampak psikis	Dampak Fisik	Dampak Sosial
1	Orang tua	Pengajian	Agar terhindar dari kesedih yang berlarut-larut, sulit berkonstruksi, waspada secara berlebihan dan perasaan tidak nyaman agar tubuh dan pikiran kembali rileks	Dapat kembali Beraktivitas Seperti Sebelumnya dan tidak lagi terbayang-bayang atas kejadian yang menimpanya	Agar dapat Kembali bersosialisasi diri dengan lingkungan sekitar dan tidak menutup diri dan dapat beradaptasi dalam situasi sulit
2	Anak-anak	Bercerita	Agar anak-anak bangkit dari rasa trauma yang dialami dan rasa tertekan dari anak tidak berkembang, pulih dari trauma dan tidak berlarut-larut	Dapat meningkatkan suasana hati kearah yang lebih positif	Agar anak-anak dapat kembali bersosialisasi dengan teman-teman sebaya dan membangun adaptasi baik terhadap lingkungannya

Sumber Data: penyuluh Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021.⁵⁴

⁵⁴Sumber Data: penyuluh Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021.

Begitupun yang dikatakan Penyuluh Rusli Lamaru selaku penyuluh yang terjun langsung memberikan healing pada saat proses wawancara dengan penulis beliau mengatakan bahwa

“ penyuluh turun setiap hari mengadakan pertemuan kemasyarakatan untuk memberikan semangat kepada korban banjir , penyuluh tidak hanyamemberikan berupa materi kepada korban banjir saja,. Penyuluh mengadakan jumat berkah untuk perkumpulan ibu-ibu dengan acara yang dilakukan setiap jumat berkah itu mengadakan pembacaan surat yasin secara bersama-sama, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan ceramah-ceramah kepada ibu-ibu dan sampai sekarang kegiatan tersebut masih berlanjut dan setiap hari jumat selalu diadakan pertemuan seperti pengajian yang dikakukan rutin setiap hari jumat...⁵⁵

Dari penjelasan penyuluh Rusli lamaru bahwa dapat disimpulkan bahwa healing diberikan kepada masyarakat guna untuk membantu masyarakat mengurangi rasa trauma yang mereka alami dan beberapa kegiatan yang diberikan kepada korban banjir bandang tersebut untuk menanamkan rasa ikhlas dan bangkit dari trauma yang sedang dialami masyarakat di Desa Radda.

Begitupun dengan bapak Abdul hamid selaku penyuluh dalam pemberian trauma healing kepada masyarakat trauma yang dialami masyarakat tidak secara langsung mampu untuk kembali secara normal seperti sebelum terjadinya banjir bandang ini, setelah melalui beberapa pertemuan kepada anak-anak dan ibu-ibu

⁵⁵ Rusli Lamaru(49 Tahun), Penyuluh Agama Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Wawancara di Kua Kecamatan Baebunta, 24 Februari 2021.

yang mengalami trauma setelah dilakukannya trauma healing tersebut Alhamdulillah anak-anak yang awalnya mengalami trauma tersebut setelah diberikan terapi perilaku kognitif mereka lebih terlihat ceria dari sebelumnya meskipun tidak semua anak-anak langsung menerima proses healing yang diberikan, karena memang pada dasarnya ada anak-anak yang bisa menangkap prosesnya lebih duluan dan ada juga yang lambat, begitupun dengan ibu-ibu yang mengalami trauma mereka secara perlahan lebih mampu menerima apa yang terjadi, tidak lagi menyalahkan apa yang terjadi kepada keluarganya karena setelah dilakukannya penyuluhan dan ibu-ibu selalu mengikuti proses healing yang dilakukan salah satunya pengajian dan ceramah rutin dan Alhamdulillah bisa sedikit demi sedikit lebih bangkit dari sebelumnya.

“memberikan motivasi kepada ibu-ibu dan mengajak untuk bangkit dari rasa trauma”⁵⁶

Penjelasan bapak Abdul Hamid dapat disimpulkan bahwa trauma yang dialami masyarakat dapat di kurangi kecemasan yang dialami dari trauma banjir bandang yang menimbulkan rasa trauma agar tidak lagi menyalahkan diri sendiri dari apa yang menimpa mereka dan secara perlahan mereka bisa bangkit dari rasa trauma mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu, salah satunya ibu irasari mengatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya penyuluh yang turun langsung memberikan healing kepada mereka karena jujur setelah bencana banjir bandang tersebut mereka sangat

⁵⁶Irasari (40 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Wawancara 26 februari 2021.

berputus asa atas apa yang mereka alami, karena ibu irasari ini kehilangan putranya yang berusia 18 tahun awalnya dia putus asa terhadap hidupnya dan selalu menyalahkan dirinya atas apa yang terjadi. tetapi setelah sering mengikuti kegiatan dari yang diadakan penyuluh untuk ibu-ibu korban banjir dan Alhamdulillah iya bisa melanjutkan hidupnya kembali tanpa harus menyalahkan dirinya atas kejadian yang menimpanya.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu irasari masyarakat yang tertimpa banjir bandang pada kejadian 13 juli 2020 yang lalu mengatakan .

*“untung saja penyuluh sangat cepat dalam mengambil tindakan karena kami tidak akan tahu bagaimana jadinya jika mereka tidak ada mungkin kami akan terus merasa putus asa dan tetap di dalam perasaan yang selalu menyerah atas apa yang terjadi dari bencana tetapi setelah adanya penyuluh yang memberikan langsung masukan-masukan sehingga semangat mampu menjalani hidup seperti sekarang ini”.*⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa dala proses healing yang diberikan penyuluh kepada ibu-ibu sangat membantu karena dalam pengambilan tindakan yang dilakukan penyuluh membuat para ibu-ibu tidak berlarut-larut dalam kesedihan yang dialami dan membangkitkan dari rasa takut yang dialami dari korban banjir bandang sehingga para korban bisa menjalankan kehidupannya seperti sebelumnya tanpa ada rasa cemas dan ketakutan seperti sebelumnya.

⁵⁷Irasari (40 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Wawancara 26 februari 2021.

Tabel 8
Proses pemulihan informan orang tua

Proses	Pertemuan
Pengajian rabu dan jumat (minggu 1)	Motivasi (mendengarkan ceramah)
Pengajian rabu dan jumat (minggu2)	Motivasi (mendengarkan ceramah)
Pengajian rabu dan jumat (minggu 3)	Motivasi (mendengarkan ceramah dan pembacaan yasinan)
Pengajian rabu dan jumat (minggu 4)	Motivasi (mendengarkan ceramah dan pembacaan yasinan)
Pengajian rabu dan jumat (minggu 5)	Motivasi (mendengarkan ceramah, pembacaan yasinan dan mengajak ibu-ibu bangkit dari traumanya)
Pengajian rabu dan jumat (minggu 6)	Motivasi (mendengarkan ceramah dan pembacaan yasinan)
Pengajian rabu dan jumat (minggu 7)	Motivasi dan penguatan (mendengarkan ceramah,pembacaan yasinan dan pemberian masukan-masukan penguatan agar ibu-ibu menerima cobaan yang mereka hadapi)
Pengajian rabu dan jumat (minggu 8)	Motivasi dan penguatan (mendengarkan ceramah,pembacaan yasinan, dan pemulihan ibu-ibu yang trauma akibat banjir bandang dan lebih menerima dengan lapang dada atas kejadian yang menimpa mereka)

Sumber Data: penyuluh Kantor Urusan Agama,Baebunta 24 februari 2021.⁵⁸

Melihat betapa traumanya anak-anak setelah terjadinya banjir bandang di Desa Radda membuat para penyuluh turun langsung untuk memberikan healing kepada anak-anak dalam bentuk anak-anak diajak untuk bercerita, dari cerita ini mereka diajak untuk merasakan apa yang mereka rasakan saat banjir bandang setelah itu anak-anak diajak untuk bangkit dari rasa traumanya dan disamping

⁵⁸Sumber Data: penyuluh Kantor Urusan Agama,Baebunta 24 februari 2021.

itu anak-anak diajarkan mengaji agar anak-anak juga tetap diajak untuk dekat kepada Allah swt. Karena memang mereka diajarkan untuk selalu berprasangka baik kepada Allah atas musibah yang menimpa mereka.

Seperti yang dikatakan penyuluh Abdul Hamid sebagai penyuluh KUA di baebunta. “penyuluh turun kemasyarakat khususnya anak-anak, penyuluh memberikan pemulihan dengan jenis trauma yang di gunakan terapi perilaku kognitif yaitu trauma healing yang terjadi kepada masyarakat korban banjir untuk membantu korban menghadapi trauma dengan men gubah cara berpikir atau bertindak, proses ini akan menggunakan teknik psikologis yang dapat membantu korban memahami apa yang terjadi , penyuluh mengadakan 8-12 pertemuan dan waktu yang digunakan setiap satu pertemuan memakan kurang lebih dari satu jam saat pertemuan pertama dengan penyuluh , korban diajak untuk membicarakan mengenai kejadian trauma yang menimpanya, sambil mendengarkan penyuluh akan mencatat apa saja hal yang membuat korban bencana sulit untuk keluar dari bayangan masa lalu yang menimpa mereka.

penyuluh memberikan kebebasan kepada masyarakat khususnya anak-anak untuk menceritakan apa ya ng mereka rasakan dan alami karena anak-anak lebih suka kalau mereka diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan apa yang mereka alami setelah banjir bandang, karena penyuluh disini mereka turun bukan untuk serta merta untuk selalu memberikan ceramah kepada anak-anak trauma ,tetapi mereka memberikan kebebasan kepada korban setelah mereka menceritakan apa yang dialami tugas penyuluh disitu untuk memberikan penguatan dan semangat kepada korban banjir bandang agar anak-anak tersebut

tidak menyalahkan dirinya. karena pada saat kejadian bencana banyak trauma berbeda-beda bagi setiap anak, jadi penyuluh akan membantu korban untuk menerima dan memahami bahwa apa yang terjadi ini sudah menjadi ketetapan dan ada hal yang memang sudah di takdirkan untuk mereka jadi anak-anak tersebut di bantu untuk merubah pola pikir mereka agar tidak terjebak dalam ketakutan yang menimpa mereka.

Seperti diungkapkan oleh Bapak Abdul Hamid dan Rusli Lamaru yang berperan sebagai penyuluh di KUA Baebunta beliau mengatakan.

“antusias anak-anak dalam mengikuti trauma healing ini bisa dibilang sangat mendukung dan semangat mengikuti kegiatan yang diadakan, dari hari pertama anak-anak yang awalnya masih trauma, karena adanya healing yang dilakukan anak-anak sangat semangat dalam pemberian materi yang diberikan karena mereka diajak untuk bercerita secara bebas sesuai topic yang diberikan yaitu seperti bercerita dalam trauma yang mereka alami dan anak-anak diajari untuk mengaji agar dalam pemberian healing mereka tetap mengingat kepada Allah swt.....

“Perubahan yang terjadi pada anak-anak ini sangat terlihat meskipun tidak secara langsung terlihat pulih, karena mereka masih anak-anak jadi punya tahap penerimaannya masing-masing dari setiap individu, ada anak-anak yang cepat dalam penerimaannya dan ada juga yang agak lambat, tetapi hal itu tidak membuat kami putus asa karena antusias anak-anak ini sangat baik karena mereka sangat senang karena adanya kegiatan seperti yang dilakukan ini apalagi

*saat situasi seperti ini anak-anak lebih suka mengikuti kegiatan ini agar rasa trauma dari anak-anak bisa perlahan membaik seperti sebelumnya.....*⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa pemberian trauma healing kepada anak-anak dapat membantu anak-anak bangkit dari rasa trauma yang mereka alami sehingga anak-anak yang awalnya trauma dapat kembali menjalani kehidupan mereka sehingga membuat anak-anak lebih percaya diri dan tidak lagi takut dengan sekitarnya yang berkaitan dengan hal yang membuat anak-anak tersebut mengalami trauma.

Begitu juga dengan anak-anak salah satunya gebi sahira adik yang salah satunya saat kejadian bencana banjir bandang tersebut mengalami trauma. awalnya dia mengalami trauma saat kejadian banjir bandang tersebut tetapi setelah mengikuti proses healing yang diadakan penyuluh melalui beberapa pertemuan karena anak-anak ini diajak untuk keluar dari masa lalu mereka dan diajarkan untuk berpikir positif dari kejadian yang mereka alami sebelumnya sehingga adik gebi sahira ini mampu bangkit dari rasa traumanya dan begitupun juga dengan anak-anak lainnya yang mengalami trauma.

Begitu juga dengan adik gebi sahira dalam mengikuti kegiatan trauma healing yang diberikan penyuluh beliau mengatakan bahwa

*“bapak penyuluh sangat baik dalam memberikan bantuan kepada kami”.*⁶⁰

⁵⁹ Abdul Hamid(49 Tahun), Penyuluh Agama Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Wawancara di Kua Kecamatan Baebunta, 24 Februari 2021.

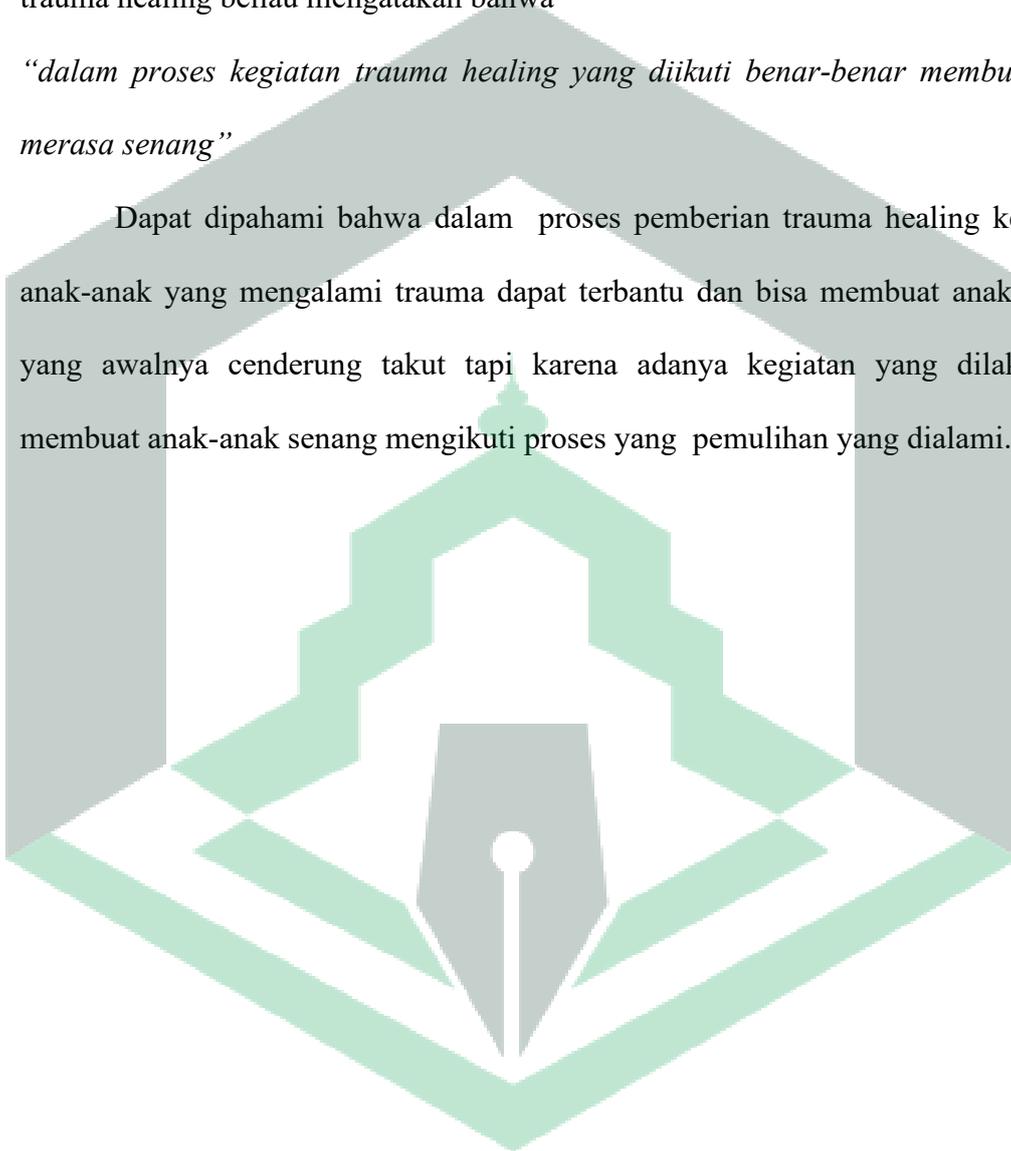
⁶⁰Gebi Sahira (12 Tahun 2021), Wawancara 26 Februari 2021.

Dapat dipahami bahwa anak-anak yang mengikuti proses trauma healing sangat terbantu dengan adanya program yang diadakan penyuluh untuk membantu anak-anak bangkit dari rasa traumanya.

Begitu juga dengan adik Aldi selaku anak-anak yang mengikuti proses trauma healing beliau mengatakan bahwa

“dalam proses kegiatan trauma healing yang diikuti benar-benar membuatnya merasa senang”

Dapat dipahami bahwa dalam proses pemberian trauma healing kepada anak-anak yang mengalami trauma dapat terbantu dan bisa membuat anak-anak yang awalnya cenderung takut tapi karena adanya kegiatan yang dilakukan membuat anak-anak senang mengikuti proses yang pemulihan yang dialami.



Tabel 9
Proses pemulihan informan anak-anak

Proses	Pertemuan		
	1-4	5-8	9-12
Program trauma healing	Mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali kejadian yang menimpa mereka dan anak-anak diberikan kebebasan untuk menceritakan kejadian yang mereka rasakan dari banjir bandang tersebut	Pemberian bantuan dengan cara mengubah cara berpikir anak-anak tentang kejadian yang mereka alami dan tidak selalu berada dalam pola pikir itu-itu saja agar anak-anak tidak selalu merasa bersalah kepada dirinya sendiri atas kejadian yang menimpa mereka	Memberikan penguatan kepada anak-anak agar mereka dapat melupakan trauma yang mereka sedang alami dan membantu anak-anak (informan) menghilangkan trauma dengan cara menghadapi mereka pada sesuatu yang mereka takuti (yang membuat mereka trauma).

Sumber Data: penyuluh Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021.⁶¹

Begitu juga dengan adik Alfira selaku adik yang mengikuti proses trauma healing dalam wawancaranya dengan penulis terkait tentang proses trauma healing dalam pemberian bantuan yang diberikan kepada adik-adik, Alfira mengatakan

⁶¹Sumber Data: penyuluh Kantor Urusan Agama, Baebunta 24 februari 2021.

“karena adanya proses trauma healing ini membuat kami merasa lebih percaya diri lagi.”

Dapat dipahami bahwa adik-adik yang mengikuti program *trauma healing* mereka sangat menikmati proses dari healing yang dilakukan penyuluh karena setelah mereka mengikuti proses trauma healing tersebut membuat anak-anak lebih percaya diri.

Begitu juga dengan adik aura selaku adik yang mengikuti proses trauma healing dalam wawancaranya dengan penulis terkait tentang proses trauma healing dalam diberikannya bantuan kepada adik-adik, adik aura mengatakan *“para penyuluh yang memberikan trauma healing sangat baik dan ramah sehingga membuat kami sangat senang dalam mengikuti program trauma healing”*

Dapat dipahami bahwa anak-anak yang mengikuti program trauma healing sangat senang dan terbantu dan adik-adik menikmati setiap proses yang diberikan kepada mereka.

Begitu juga dengan adik fahmi anak-anak yang mengalami trauma dalam wawancaranya dengan penulis dengan perihal program trauma healing yang diikuti adik fahmi mengatakan

“antusias kami dalam mengikuti program trauma healing di Desa radda sangat semangat karena dalam proses healingnya sangat membuat nyaman karena setelah mengikuti proses trauma healing membuat kami sangat senang dan bahagia”

2. Proses trauma healing yang di berikan kepada korban banjir bandang

Adapun proses yang di lakukan dalam pemberian trauma healing terhadap korban banjir bandang yang mengalami kondisi seperti stress yang dirasakan setelah munculnya peristiwa trauma ,setelah terjadinya bencana yang dialami perasaan yang selalu merasakan ketakutan dengan adanya bencana tersebut dapat merubah kehidupannya. Bencana yang terjadi ini menjadi sangat luar biasa karena masyarakat tidak menyangka akan ada bencana seperti ini yang menimpa mereka karena biasanya walaupun hujan lebat banjir yang terjadi tidak disangka akan seperti itu sampai-sampai merusak bahkan sampai merenggut nyawa seseorang.

Dalam wawancara terhadap bapak Abdul Hamid bahwa trauma yang dialami masyarakat sehingga membuat masyarakat merasakan ketakutan yang berlebihan dengan mengajak mereka melakukan kegiatan seperti untuk ibu-ibu diajak untuk mendengarkan dan mengikuti pengajian dan untuk anak-anak diajak bercerita agar anak-anak dalam proses pemulihannya dapat kembali hidup dengan kehidupannya secara normal seperti sebelumnya.

Dalam hasil penelitian yang di lakukan peneliti bahwa adapun tahapan untuk mengatasi trauma yang dialami anak-anak:

- a. Teknik Relaksasi untuk Anak dalam teknik ini anak-anak akan menjadi rileks dan nyaman dengan tubuh dan jiwa mereka. Teknik ini bisa di lakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sensor tubuh untuk mendorong mereka menyadari bahwa bagian dari tubuhnya dan memberikan sugesti yang baik bahwa tubuh mereka sehat dan kuat, menghirup bunga, penghakau singa untuk mengeluarkan emosi atas apa yang dialami ,

mengeluarkan racun, doa dan sholawat, menyanyikan lagu, membentuk benda,tempat rahasia,gua bertingkat, dan imajinasi dengan awan

- b. Teknik mengekspresikan emosi anak dengan melepas balon imajiner,menyimpan emosi, dan mengatasi flashback.
- c. Teknik rekresional adalah segala aktivitas yang menyenangkan dan mampu mengembangkan aspek fisik, pikiran ,emosional dan social anak sehingga meningkatkan resilensi mereka dengan cara melakukan untuk memenuhi kebutuhan psikososial seperti kegiatan seni, pertunjukan drama dan boneka, bermain dan permainan,menyampaikan,membaca,mendengarkan dan menuliskan cerita dan olahraga.
- d. Teknik eksprektif yaitu dengan teknik menulis dan teknik menggambar.

Anak-anak yang mengalami trauma kemudian di berikan trauma healingdengan melalui beberapa tahapan:

- a. Terguncang,anak mengalami rasa kaget yang luar biasa dimana anak-anak harus mendengar dan melihat kejadian Banjir Bandang tanpa adanya persiapan dan pemberitahuan sehingga hati dan pikiran anak terguncang.
- b. Menyangkal dengan peristiwa tidak menerima kenyataan yang menghampirinya,pada tahap ini menyangkal biasanya akan di mulai munculnya gejala-gejala trauma.
- c. Marah, setelah menyangkal maka anak-anak akan marah atau anak-anak akan lebih memberontak karena belum bisa menerima keadaan yang terjadi.
- d. Tidak berdaya pada tahap ini anak-anak mulai luluh dan mengerti hikmah dari kejadian yang menimpanya.

e. Penerimaan tahap akhir ini yaitu adalah tahapan Dimana anak-anak akan benar-benar dengan lapang dada dan dapat melihat kejadian yang menimpanya dengan positi, pada tahap ini geala-gejala trauma mulai hilang Adapun Proses healing yang diberikan kepada ibu-ibu:

- a. Pengajjian yang di berikan agar trauma yang di alami dapat berkurang seiring dengan berjalannya waktu
- b. Pemberian motivasi berupa masukan- masukan yang baik.

Adapun proses penyembuhan trauma pasca banjir bandang didasarkan pada dua kondisi yaitu:

- a. Korban trauma yang memiliki teman dekat untuk saling berbagi dan saling memberikan semangat melalui kondisi tersebut korban trauma dengan sendirinya akan menciptakan kondisi yang aman dan nyaman dengan lingkungan sekitar berbeda dengan apabila lebih memilih diam dan menarik diri.
- b. Mereka tidak pernah ingin melupakan kejadian yang menyebabkan trauma. Pengalaman bencana yang diadakan sebagai sebuah pengalaman yang melekat dalam pikiran. Mereka menerima pengalaman yang menakutkan tersebut sebagai pengalaman bagi kehidupan kedepannya.

3. Dampak Positif Bagi Masyarakat Setelah Diadakannya Trauma Healing Terhadap Korban Banjir Bandang

Suatu kejadian menyakitkan berdampak berbeda-beda jika dialami orang berlainan sebagian orang dapat mengambil pelajaran penting dari sana dan sisanya beresiko merasakan dampak emosional yang negatif yang sangat sulit

dilupakan. Berikut ini penjelasan mengenai faktor penyebab terjadinya trauma antara lain:

- a. Reaksi fisik adalah reaksi yang timbul dapat berupa kewaspadaan yang tinggi ketika melihat hal yang dinilai berbahaya. Contohnya seperti hujan terus menerus sehingga menimbulkan trauma yang membawanya mengingat akan kejadian yang menyimpannya.
- b. pikiran adalah mereka yang mengalami trauma psikologis pasca banjir akan sering muncul dipikirannya atau ingatan yang mengganguya secara terus menerus.
- c. perilaku adalah mereka yang trauma karena banjir pasti akan menghindari tempat atau kegiatan yang mengingatkannya kembali pada traumanya tersebut.
- d. Emosional adalah korban banjir yang trauma akan merasa shock dan mati rasa, diakan selalu merasa bahwa dirinya yang salah , ketakutan, marah, depresi dan cemas.⁶²

Penyuluh Agama dipercaya sebagai salah satu media untuk mengatasi trauma yang dialami oleh korban banjir bandang. Penyuluh Agama adalah unsur terpenting dalam pemberian trauma healing dan pembinaan mental. Trauma healing yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada

⁶² Tirza T Laluyan, *Pemulihan Trauma Panduan Praktis Pemulihan Trauma Akibat Bencana Alam*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007).

unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Upaya penyuluh Agama Islam dalam mengatasi trauma yang dialami masyarakat ialah dengan mengadakan trauma healing terhadap korban banjir yang mengalami trauma sehingga berdampak baik bagi masyarakat.

Abdul Hamid menerangkan bahwa dampak yang terjadi setelah diadakannya trauma healing dimasyarakat terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Masyarakat yang mampu menerima apa yang terjadi setelah terjadinya banjir bandang
- b. Ada juga masyarakat yang masih belum menerima apa yang terjadi dan apa lagi mereka yang sudah kehilangan keluarganya akibat dari banjir yang terjadi
- c. Masyarakat yang sedikit demi sedikit mulai mampu untuk mengendalikan trauma yang mereka alami.⁶³

Abdul hamid mengatakan bahwa banyak dampak positif yang terjadi setelah dilakukannya trauma healing terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu dan anak-anak yang mengalami korban banjir, meskipun tidak semua yang mengalami trauma langsung melupakan apa yang terjadi setelah banjir bandang menimpa mereka.

Karena abdul hamid mengatakan semua butuh proses secara perlahan demi perlahan agar masyarakat disana pulih dan bisa menjalani kehidupan mereka lebih

⁶³ Abdul Hamid(49 Tahun), Penyuluh Agama Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* di Kua Kecamatan Baebunta, 24 Februari 2021.

baik sehingga trauma yang mereka alami pulih seiring berjalannya waktu dan didampingi dengan diberikannya trauma healing.

“pemberian trauma healing kemasyarakat yang menimbulkan banyak perubahan terhadap korban banjir yang mengalami trauma sehingga mampu untuk bangkit dari rasa takut yang mereka alami”

Seperti yang dikatakan Abdul Hamid bertugas sebagai penyuluh di KUA baebunta

“ trauma healing yang sudah diberikan kepada masyarakat korban banjir Alhamdulillah sudah ada perubahan dari sebelumnya,karena setelah diadakannya trauma healing masyarakat masyarakat yang mengalami trauma sudah bisa lebih menerima apa yang menimpa mereka, meskipun tidak semua bisa menerima secara langsung bahwa mereka bisa langsung menerima, karena setiap orang memiliki trauma yang berbeda-beda dan juga ada yang prosesnya lambat dan ada juga yang prosesnya cepat itu semua tergantung dari individu yang menerima trauma healing yang diberikan kepada masyarakat, baik dari bapak-bapak,ibu-ibu dan juga anak-anak yang sudah diberikan trauma healing” ...⁶⁴

Dan setelah dari terjadinya banjir bandang tersebut banyak sekali perubahan yang terjadi di masyarakat dan banyak hikmah yang bisa diambil yaitu yang awalnya dulu untuk ibu-ibu susah untuk dikumpulkan dalam satu pertemuan

⁶⁴ Abdul Hamid(49 Tahun), Penyuluh Agama Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Wawancara di Kua Kecamatan Baebunta, 24 Februari 2021.

seperti jika diadakan pengajian tetapi setelah terjadinya banjir bandang tersebut ibu-ibu lebih suka sekarang mengikuti kegiatan tersebut.

“rasa syukur selalu diungkapkan ibu-ibu kepada para penyuluh yang memberikan healing kepada masyarakat”

Dan dari hasil wawancara yang saya lakukan terhadap korban banjir yang saya wawancarai dari 5 ibu-ibu, Irasari mengatakan sangat bersyukur dan berterima kasih kepada penyuluh yang turun tangan mengadakan kegiatan trauma healing salah satunya yaitu kegiatan seperti diadakannya jumat berkah untuk memberikan siraman-siraman rohani kepada ibu-ibu, karena ibu-ibu lebih suka jika diadakan kegiatan-kegiatan seperti itu karena untuk membantu masyarakat agar lebih semangat dan lebih ikhlas dalam menghadapi apa yang menimpa mereka tersebut.

Karena setelah mereka mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu mereka lebih banyak belajar dari pada tinggal diam saja di hunian sementara yang mereka tinggali untuk sementara menunggu hunian tetap yang akan diberikan pemerintah kepada mereka yang entah itu kapan akan diberikan khususnya untuk korban banjir yang kehilangan rumah mereka. setelah adanya penyuluh agama islam yang turun langsung memberikan trauma healing terhadap korban yang mengalami trauma dan pulih secara perlahan.

Trauma yang dialami anak-anak yang saya wawancarai 1 dari 5 anak-anak yang saya wawancarai bahwa sangat berdampak positif bagi mereka merasa sangat lebih bersyukur atas adanya kegiatan-kegiatan trauma healing yang

dilakukan kepada mereka seperti kegiatan untuk anak-anak yang dilakukannya terapi perilaku kognitif untuk mereka karena adanya terapi tersebut.

“ pemberian masukan-masukan kepada anak-anak korban banjir bandang agar terbuka pola pikirnya dalam menghadapi trauma yang anak-anak alami”

Seperti yang diungkapkan Rusli Lamaru bapak penyuluh dari KUA baebunta.

*“Anak-anak yang awalnya sangat takut atas kejadian tersebut lebih terbuka pola pikirnya dan dari adanya healing yang dilakukan kepada anak-anak tersebut lebih mampu berpikir lebih baik dari sebelumnya dan diadakan perkumpulan untuk mereka agar mereka lebih semangat dan lebih percaya diri dan mereka diberikan kebebasan berpendapat dan mengeluarkan pendapat mereka jadi setelah itu peran penyuluh memberikan masukan-masukan kepada mereka berupa semangat yang diberikan agar jangan putus asa dan tetap ikhlas dalam menjalani apa yang terjadi dan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah swt”.*⁶⁵

Dari hasil yang ada diatas Abdul Hamid menerangkan bahwa kerja sama antara masyarakat yang tertimpa bencana banjir bandang yang mengalami trauma mampu untuk menerima apa yang terjadi dan sedikit demi sedikit masyarakat disana mampu untuk pulih dan bangkit kembali untuk menjalani kehidupan mereka seperti sebelum terjadinya banjir bandang.

Berdasarkan hal diatas bahwa dalam mengadakan trauma healing penyuluh yang bertanggung jawab sepenuhnya memberikan penerangan terhadap

⁶⁵ Rusli Lamaru(49 Tahun), Penyuluh Agama Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Wawancara di Kua Kecamatan Baebunta, 24 Februari 2021

masyarakat yang mengalami trauma untuk pulih secara perlahan dan mampu sedikit demi sedikit lebih bisa bangkit dari trauma yang mereka alami, jadi sudah tugas penyuluh untuk membantu masyarakat yang mengalami trauma untuk bisa pulih dari keterpurukan yang mereka alami

Menurut Arman pihak dari Imam mesjid yang pernah menangani acara-acara yang sering di lakukan di mesjid seperti acara pengajian bahwa setelah adanya penyuluh memberikan arahan dan masukan kepada masyarakat yang mengalami trauma.

“mengalami perkembangan yang sangat berpengaruh pada mental yang awalnya tidak stabil berubah menjadi stabil setelah penyuluh memberikan dan mengadakan pertemuan kepada korban banjir dan Alhamdulillah masyarakat korban banjir seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut masyarakat bangkit dan pulih sedikit demi sedikit.”⁶⁶

tokoh masyarakat Baso Masdar mengucapkan terima kasih kepada penyuluh telah memberikan arahan kepada masyarakat yang mengalami trauma

Baso Masdar tokoh masyarakat melihat banyak hal-hal positif yang diberikan penyuluh kepada masyarakat yang mengalami trauma dan keadaan masyarakat di desa radda ini yang awalnya sangat terpuruk setelah mereka diberikan trauma healing sangat berdampak baik kepada masyarakat korban banjir dan Baso Masdar mengatakan penyuluh sangat berdampak baik untuk masyarakat yang sedang mengalami trauma karena saat mereka mengalami keterpurukan, penyuluh langsung turun tangan memberikan penyuluhan

⁶⁶Arman(40 Tahun), Pihak Imam mesjid Petambua Desa Radda, *Wawancara* 25 februari 2021.

terhadap korban banjir yang sangat butuh dorongan dan masukan di saat saat seperti ini.⁶⁷

C. Hasil Penelitian

Individu dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai status sosial dan peran sosial. Tiada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa kedudukan. Setiap individu mempunyai peran tertentu sesuai dengan status sosial yang disandangnya di masyarakat. Peran sosial merupakan dinamika dari status sosial masyarakat. Peran sosial berisikan tentang hak dan kewajiban dari status sosial yang disandangnya. Peran dan status tidak bisa dipisahkan, Peran memiliki fungsi mengatur perilaku individu yang berhubungan dengan status sosialnya. Status sosial yang berbeda menyebabkan terjadinya peran sosial yang berbeda pula. Peran sosial merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan dari individu menurut status sosial yang dimilikinya, sehingga peran dapat berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Peran sosial pada seseorang dapat berbeda-beda, maka menyandang status yang berbeda. Peran dalam status diatur oleh norma-norma yang berlaku yang ada di masyarakat. Kedudukan di dalam masyarakat seorang individu memiliki banyak kedudukan dan peran berbeda-beda yang harus dilaksanakan dan diatur oleh norma-norma kehidupan masyarakat. Status dan peran yang berbeda di suatu masyarakat menimbulkan suatu hak dan kewajiban antara satu individu satu dan individu lain dapat berbeda-beda. Status dan Peran yang dimiliki individu

⁶⁷ Baso Masdar(43 Tahun), Tokoh Masyarakat Kecamatan Baebunta, *Wawancara* 25 Agustus 2021.

semakin banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses sehingga kedudukan seorang dapat digantikan atau tidak oleh masyarakat.

Penyuluh agama Islam di suatu masyarakat memiliki kedudukan dan peran yang melekat seperti masyarakat umumnya. Namun kedudukan dan peran penyuluh agama Islam dalam masyarakat sangat dibutuhkan karena kedudukan dan peran penyuluh agama Islam dalam melakukan *trauma healing* pada korban banjir setelah banjir bandang yang melanda salah satu desa di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Trauma adalah reaksi fisik dan psikis yang bersifat stress buruk akibat suatu peristiwa, kejadian atau pengalaman spontanitas secara mendadak yang membuat individu kaget, takut, shock dan tidak sadarkan diri. Trauma adalah perasaan yang selalu merasa bahwa dirinya takut akan hal yang baru saja terjadi pada dirinya sehingga menimbulkan rasa was-was atas peristiwa yang sedang dialami yang tidak mudah hilang begitu saja.

Penyuluh agama Islam dalam memberikan *trauma healing* kepada korban banjir bandang dibantu oleh penyuluh agama Islam non PNS, Guru mengaji dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Penyuluh agama Islam kecamatan Baebunta setelah memberikan *trauma healing* penyuluh mempunyai harapan kepada masyarakat yaitu penyuluh berharap pemberian *trauma healing* pada korban bencana khususnya pada anak-anak dan ibu-ibu dapat mengatasi trauma yang mereka alami sehingga dapat melanjutkan hidup mereka dengan baik seperti sedia kala. Semua kegiatan penyuluh agama Islam pada korban banjir bandang Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sangat merespon dengan

kegiatan trauma healing tersebut, bukti dari responnya itu masyarakat mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh dan masyarakat memberikan apresiasi berupa tanda terima kasih atas jasa yang telah dilakukan oleh para penyuluh.

Adapun upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam memberikan bantuan dengan melakukan trauma healing agar masyarakat yang sedang mengalami trauma dapat menjalankan kehidupannya secara normal kembali dan mengingat bahwa apa yang menimpa mereka itu adalah kehendak dari Allah swt serta memberikan pengajaran tentang apa itu Islam yang sebenarnya secara lisan dengan bahasa agama sebagai penyejuk, agar setiap masyarakat menerima apa yang di sampaikan penyuluh dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Trauma healing adalah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi para korban bencana alam seperti banjir bandang yang beberapa bulan yang lalu terjadi di desa radda . trauma healing yang di lakukan kepada korban banjir ini diharapkan bisa benar-benar sembuh dari traumanya dan bisa menjalani kehidupan mereka sebelum mengalami peristiwa yang terjadi pada mereka seperti sebelumnya.

Trauma adalah reaksi fisik dan psikis yang bersifat stress buruk akibat suatu peristiwa dan analisa data melalui triangulasi di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu observasi dan wawasan serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian *trauma healing* pada korban bencana pada anak-anak dengan mengajak anak-anak bercerita memberikan pengaruh positif dalam

melakukan *trauma healing*. Adapun pemberian *trauma healing* pada ibu-ibu dengan pemberian dakwa seperti dengar cerama memberikan pengaruh positif.

Pemberian *trauma healing* pada korban bencana banjir bandang mampu memberikan pengaruh yang besar dalam mengatasi trauma sehingga pemberian *trauma healing* sangat penting.

D. Analisis Data

Dalam konteks ini secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Peran penyuluh agama islam sangat penting dalam proses pemberian *trauma healing* pada korban bencana banjir bandang, karena penyuluh itu merupakan kelompok primer/utama yang selalu melakukan interaksi/bertatap muka diantara masyarakat, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan masyarakat secara detail. sehingga dalam hal ini penyuluh memiliki peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi kepada semua masyarakat.

Dalam mengatasi trauma yang dialami seseorang akibat suatu bencana, peran penyuluh sangat penting dalam melakukan *trauma healing* agar masyarakat yang sedang mengalami trauma dapat menjalankan kehidupannya secara normal kembali dan mengingat bahwa apa yang menimpa mereka itu adalah kehendak dari Allah swt serta memberikan pengajaran tentang apa itu Islam yang sebenarnya secara lisan dengan bahasa agama sebagai penyejuk, agar setiap masyarakat menerima apa yang di sampaikan penyuluh dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Trauma merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan atau buruk yang datang secara spontan dan merusak seluruh sendi fungsi pertahanan kejiwaan individu sehingga membuat individu tidak berdaya dalam mengendalikan dirinya. Kerjasama yang dibutuhkan antara penyuluh dan masyarakat yang mengalami trauma lebih bisa lebih di bimbing dan diberikan masukan-masukan agar penyuluh dan masyarakat yang mengalami trauma bisa sama-sama lebih mudah dan sama memahami dan agar komunikasi mereka berjalan dengan baik.

Ada banyak saran tentang bagaimana cara upaya melakukan *trauma healing* pada korban banjir bandang khususnya anak-anak dan ibu-ibu. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu di upayakan oleh penyuluh agar trauma yang dialami oleh masyarakat dapat teratasi seperti mengaja anak-anak bercerita dan pemberian cerama agama pada ibu-ibu. Namun sekali lagi perlu diingat, saran tetaplah saran, semuanya dikembalikan lagi kepada masyarakat, bila saran-saran tersebut tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka hasilnya pasti akan mengecewakan.

Trauma healing merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh penyuluh dalam mengatasi trauma yang dialami oleh ibu-ibu dan anak-anak. Pemebrian trauma healing diharapkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat korban bencana banjir bandang yang telah mereka alami mengingat anak sebagai harapan, impian masa depan, penerus generasi, dan penyambung keturunan, bagi orang tua, selain itu anak juga memiliki nilai secara ekonomi bagi kedua orang tuanya. Nilai anak bagi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui antara lain dari adanya kenyataan

bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga. Sehingga harapan penyuluh setelah memberikan *trauma healing* dapat membawa dampak yang positif dalam kehidupan masyarakat korban banjir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian antara lain:

1. Upaya yang dilakukan Penyuluh Islam dalam melakukan trauma healing setelah banjir bandang di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terdiri dari diadakannya pemberian pemulihan terhadap korban yang mengalami trauma seperti:
 - Mengadakan pengajian ataupun majelis ta'lim
 - Mengajak anak-anak bercerita
2. Proses yang dilakukan dalam pemberian trauma healing terhadap korban banjir bandang yang mengalami kondisi seperti stress yang dirasakan setelah munculnya peristiwa trauma, setelah terjadinya bencana yang dialami perasaan yang selalu merasakan ketakutan dengan adanya bencana tersebut dapat merubah kehidupannya.
 - Pemberian teknik relaksasi untuk Anak dalam teknik ini anak-anak akan menjadi rileks dan nyaman dengan tubuh dan jiwa mereka. Mengepresikan emosi anak dengan melepas balon imajiner, menyimpan emosi, dan mengatasi flashback. Aktivitas yang menyenangkan dan mampu mengembangkan aspek fisik, pikiran, emosional dan social anak sehingga meningkatkan resiliensi mereka

dengan cara melakukan untuk memenuhi kebutuhan psikososial seperti kegiatan seni, pertunjukan drama dan boneka, bermain dan permainan, menyampaikan, membaca, mendengarkan dan menuliskan cerita dan olahraga. Adapun

- Proses healing yang diberikan kepada ibu-ibu. Pengajian yang diberikan agar trauma yang dialami dapat berkurang seiring dengan berjalannya waktu pemberian motivasi berupa masukan- masukan yang baik.

3. Dampak positif setelah dilakukan trauma healing di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan diberikan arahan-arahan dan pemuliahan kepada masyarakat yang mengalami trauma karena setelah dilakukannya kegiatan trauma healing tersebut masyarakat disana banyak mengalami perubahan meskipun cara pemulihan dari setiap individu berbeda-beda karena memang setiap proses pemulihan seseorang berbeda-beda proses secara perlahan demi perlahan agar masyarakat disana pulih dan bisa menjalani kehidupan mereka lebih baik sehingga trauma yang mereka alami pulih seiring berjalannya waktu dan didampingi dengan diberikannya trauma healing. Adapun dampak negative yaitu mengalami trauma berlebihan setelah terjadi bencana yang menyebabkan kehilangan harta benda mereka.

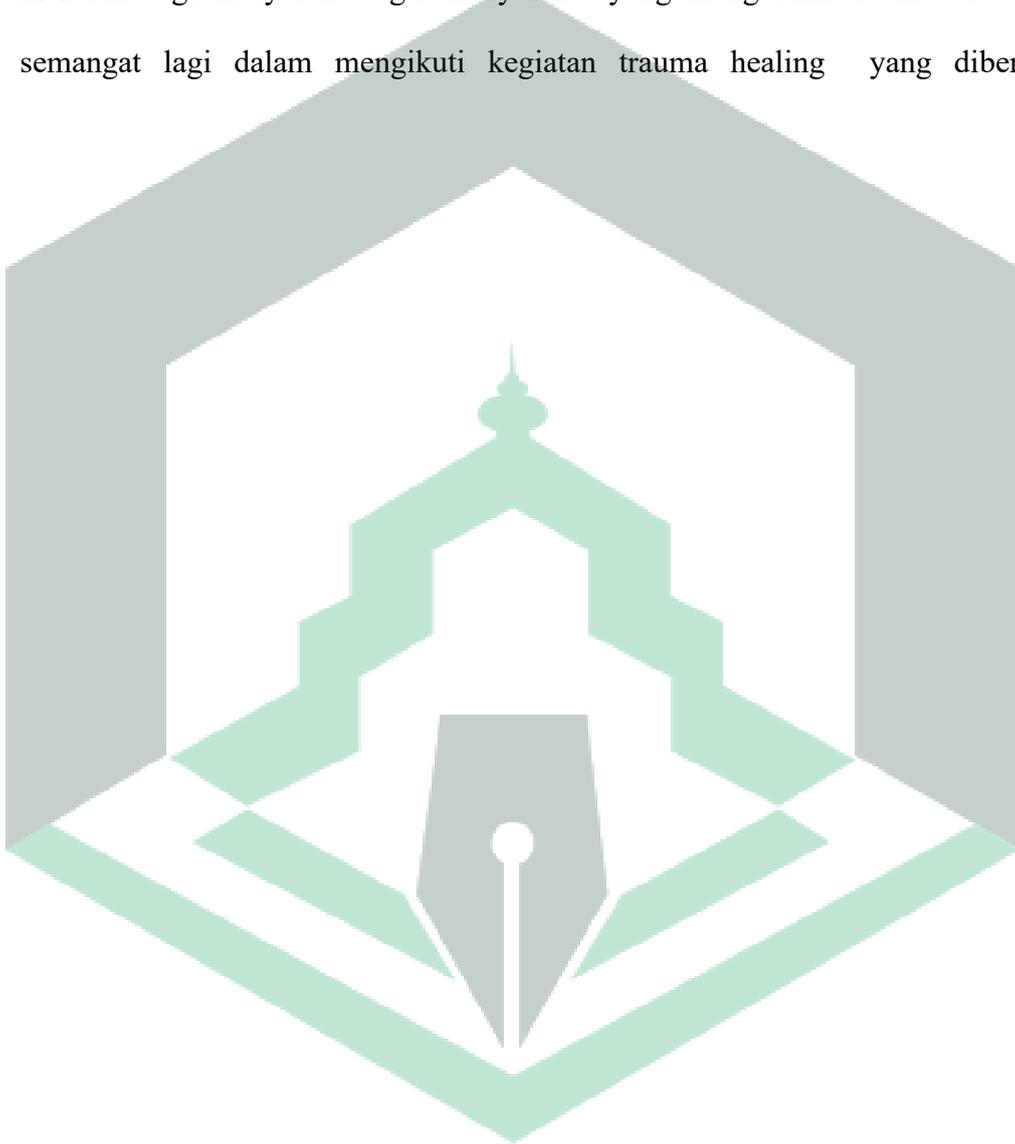
B. Implikasi penelitian

1. Dengan mengetahui upaya yang dilakukan penyuluh islam dalam kegiatan yang mereka adakan seperti trauma healing diharapkan dapat mengatasi dan membuat semangat dan rasa trauma dari masyarakat yang ada di Desa Radda ini bisa secara perlahan demi perlahan dapat pulih dengan melauai proses yang diberikan seperti trauma healing.
2. Dengan melihat proses di lakukan dalam pemberian trauma healing terhadap korban banjir bandang yang mengalami kondisi seperti stress yang dirasakan setelah munculnya peristiwa trauma, setelah terjadinya bencana yang dialami perasaan yang selalu merasakan ketakutan dengan adanya bencana tersebut dapat mengalami perubahan dan pemulihan yang baik dengan pemberian trauma healing yang baik dan benar.
3. Dengan melihat dampak yang terjadi kepada masyarakat yang mengalami trauma ini apakah mereka setelah diberikan trauma healing oleh penyuluh mengalami perubahan dan pemulihan untuk diri masyarakat yang sudah mengalami trauma.

C. Saran

Ada banyak saran tentang bagaimana cara upaya penyuluh agama memberikan trauma healing kepada korban banjir bandang untuk bangkit dari rasa trauma yang di alami oleh korban banjir bandang. Proses healing yang di berikan kepada korban banjir ini guna untuk memberikan korban banjir untuk bangkit dalam menghadapi rasa trauma yang di alami agar tetap bisa melanjutkan hidupnya kembali secara normal seperti sebelumnya.

Adapun Dampak yang terjadi setelah di berikannya kepada para korban banjir bandang agar korban yang mengalami trauma ini bisa menghadapi kehidupan yang lebih baik kedepannya. Adapun saran untuk penyuluh dalam memberikan trauma healing agar sebaiknya lebih membberikan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik bagi masyarakat agar masyarakat yang mengalami trauma bisa lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan trauma healing yang diberikan.





DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Daradjat, Zakiah. Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Hidayah Rifa, Mu'awanah Elvi, Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Helmy Masdar, Dakwah dalam Alam Pembangunan, (Jilid I, Semarang: Toha Putra, 1973).
- Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya. Bogor: Halim, 2013.
- Muhammad, Nurhidayat Said. Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi. Makassar : Alauddin University Press, 2011.
- Musnar, Tohari. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Yogyakarta: Uii Press, 1992.
- Muhammad Rifkih. Pola Komunikasi Organisasi Aksi Cepat Tanggap Dalam Penanganan Bencana Gunung di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, 2014.
- Neti Sulistiani, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/> (Diakses 26 November 2015).
- Sadli, Saparina. Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Said, Irwanti. Analisis Problem Sosial. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Syamsidar. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Manusia. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Wening Wahartat. "Dakwah pada korban bencana alam dan bencana sosial, 2014.
- Yusuf Syamsu.L.N, A. Nurihsan Juntika, Landasan Bimbingan Dan Koseling(Cet.III:Pt. Remaja Rosdakarya: Jakarta, 2006).



Pedoman wawancara penelitian

Wawancara terhadap penyuluh:

1. Apa langkah awal yang dilakukan penyuluh setelah mendengar kejadian banjir bandang di desa radda?
2. Trauma healing seperti apa yang diberikan kepada korban banjir yang mengalami trauma?
3. Setelah diadakannya trauma healing apakah ada perubahan kepada korban banjir bandang yang mengalami trauma?

Wawancara terhadap ibu-ibu:

1. Bagaimana kondisi ibu sekarang?
2. Setelah ibu mengikuti kegiatan trauma healing bagaimana perasaan ibu?
3. Apakah setelah adanya kegiatan tersebut ibu-ibu merasa terbantu ?
4. Apa yang ibu rasakan setelah trauma healing yang diberikan penyuluh terhadap ibu?

Wawancara terhadap anak-anak:

1. Siapa nama adik?
2. Bagaimana kabar adik?
3. Kegiatan-kegiatan apa yang adik lakukan selama mengikuti trauma healing?
4. Apakah adik saat mengikuti kegiatan tersebut adik merasa senang?
5. Perasaan adik setelah mengikuti trauma healing yang diberikan penyuluh?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Alfira
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 9 Tahun
PendidikanTerakhir : SD
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Aura
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 9 Tahun
PendidikanTerakhir : SD
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Fahmi
JenisKelamin : Laki-laki
Umur : 10 Tahun
PendidikanTerakhir : SD
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Aldi
JenisKelamin : Laki-laki
Umur : 11 Tahun
PendidikanTerakhir : SD
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Gebi Sahira
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 10 Tahun
PendidikanTerakhir : SMA
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : SD

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Asmira
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 41 Tahun
PendidikanTerakhir : SD
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Anni
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 39 Tahun
PendidikanTerakhir : SMP
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Irawati
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 41 Tahun
PendidikanTerakhir : SMA
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Irmasari
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 42 Tahun
PendidikanTerakhir : SMP
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

Yang Bersangkutan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Irasari
JenisKelamin : Perempuan
Umur : 40 Tahun
PendidikanTerakhir : SMA
Alamat : Desa Radda Dusun Petambua Kecamatan Baebunta Kabupaten Lutra
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari, **LESTA** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Masamba, 26 februari 2021

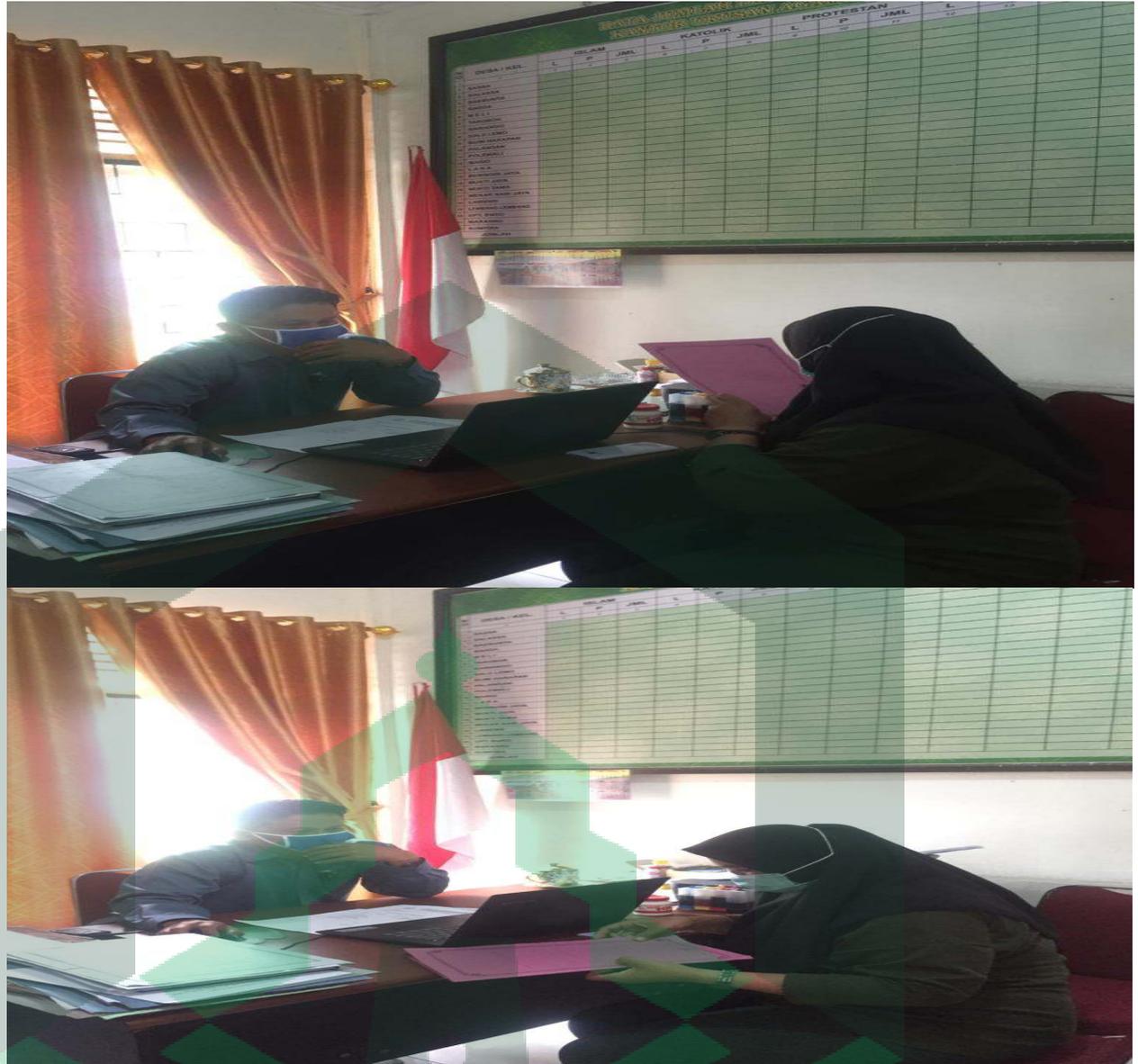
Yang Bersangkutan.





foto KUA di Kecamatan Baebunta





Wawancara dengan kepala KUA di kecamatan Baebunta dan pengambilan data di KUA



Wawancara dengan penyuluh agama KUA kecamatan Baebunta



Wawancara dengan penyuluh agama KUA kecamatan Baebunta





Wawancara dengan ibu-ibu korban banjir bandang



Wawancara dengan ibu-ibu korban banjir bandang



Wawancara dengan ibu-ibu korban banjir bandang



Wawancara dengan ibu-ibu korban banjir bandang





Wawancara dengan ibu-ibu korban baniir bandang



Wawancara dengan anak korban banjir bandang yang mengalami trauma



Wawancara dengan anak korban banjir bandang yang mengalami trauma



Wawancara dengan anak korban banjir bandang yang mengalami trauma



Wawancara dengan anak korban banjir bandang yang mengalami trauma



Wawancara dengan anak korban banjir bandang yang mengalami trauma



Proses healing yang di berikan penyuluh kepada ibu-ibu korban banir bandang seperti kegiatan melakkan pengajian dan mendengarkan ceramah



Proses healing yang diberikan penyuluh kepada anak-anak korban banjir bandang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 juni 1998, anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan suami istri Supriadi dan Irawati , penulis mengawali masa pendidikannya di SDN 041 Petambua, Lulus pada tahun 2010.

Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di (SMPN) 4 Masamba pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN 1Masamba) pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ushulddin Adab dan Dakwah, penulis mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi) “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma healing Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi samudra kehidupan di masa yang akan datang. Pengalaman demi pengalaman banyak diperoleh penulis selama mengenyam pendidikan di IAIN Palopo.

Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah swt. Di kemudian hari dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya.

